

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE PRAKTIK
LANGSUNG PADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA
BAGI MURID KELAS V DI MI MIFTAHUL HUDA KREBET
JAMBON PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



Oleh:

Farisa Zulfatul Laili

NIM.210617104

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

APRIL 2021

ABSTRAK

Laili, Farisa Zulfatul 2021. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode *Praktik Langsung* Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Bagi Murid Kelas V di MI Miftahul Huda Kreet Jambon Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Faninda Novika Pertiwi, M.Pd.

Kata Kunci: *Praktik Langsung* , Hasil Belajar IPA

Rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA di MI Miftahul Huda dikarenakan adanya beberapa faktor. Salah satu faktornya yaitu karena penggunaan gadget yang tidak didampingi orang tua dan penggunaan metode pembelajaran yang masih belum inovatif. Hal tersebut membuat murid menjadi sulit memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar murid masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Yang ditentukan yaitu 65. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat diupayakan dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hal di atas maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan Metode praktik langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran dengan metode praktik langsung dan meningkatkan hasil belajar murid melalui penerapan metode praktik langsung. Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Huda Kreet Jambon Ponorogo pada kelas V dengan jumlah 15 murid.

Data yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu data tentang Pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh melalui observasi dan data tentang hasil belajar murid yang diperoleh melalui tes evaluasi. Tes ini dilakukan pada setiap akhir siklus.

Hasil dari penelitian ini mengalami peningkatan. Pada Pelaksanaan pembelajaran dengan metode praktik langsung terlaksana 82,37% pada siklus I pertemuan pertama dan meningkat menjadi 86,67% dipertemuan kedua dan pada siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 90% dipertemuan pertama menjadi 97.05% di pertemuan kedua. Hasil penelitian yang lain, yaitu adanya peningkatan Hasil belajar murid yang mengalami pembelajaran dengan metode praktik langsung. Pada kategori Sangat Tinggi pembelajaran siklus I sebesar 53,33% meningkat pada siklus II menjadi 86,67%. Pada kategori tinggi pembelajaran siklus I sebesar 20.00% meningkat pada siklus II menjadi 40.00%. pada kategori Rendah pembelajaran siklus I sebesar 40.00% menurun pada siklus II menjadi 13,33%. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar murid adalah 74,3 dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar murid menjadi 85.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Farisa Zulfatul Laili
 NIM : 210617104
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE PRAKTIK LANGSUNG PADA MATA PELAJARAN IPA TENTANG SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA BAGI PESERTA DIDIK KELAS V DI MI MIFTAHUL HUDA KREBET JAMBON PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji dalam ujian Munaqasah.

Pembimbing



Faninda Novika Pertiwi, M.Pd.,

NIP. 198708132015032003

Tanggal, 27 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Tintin Susilawati, M.Pd

NIP.197711162008012017



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Farisa Zulfatul Laili
 NIM : 210617104
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE PRAKTIK LANGSUNG PADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA BAGI MURID KELAS V DI MI MIFTAHUL HUDA KREBET JAMBON PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 10 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Jum'at
 Tanggal : 21 Mei 2021

Ponorogo, 21 Mei 2021

Mengesahkan
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I
3. Penguji II : Faninda Novika Pertiwi, M.Pd

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farisa Zulfatul Laili

NIM : 210617104

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Praktik Langsung pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia bagi Murid Kelas V di MI Miftahul Huda Krebet Jambon Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2021



Farisa Zulfatul Laili
NIM. 210617104

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Farisa Zulfatul Laili
NIM : 210617104
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar melalui Metode Praktik Langsung pada mata Pelajaran IPA tentang Sistem peredaran darah manusia bagi Peserta didik Kelas V di MI Miftahul Huda Kreet jambon Ponorogo, Tahun Ajaran 2020/2021.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemukakan hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 APRIL 2021

Yang Membuat Pernyataan



Farisa Zulfatul Laili
NIM. 210617104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN	12
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
B. Landasan Teori.....	15
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian.....	38

C. Lokasi Penelitian	38
D. Variabel yang diamati	39
E. Prosedur Penelitian	39
1. Perencanaan	42
2. Pelaksanaan.....	42
3. Observasi	42
4. Refleksi.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data	47
H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	50
B. Deskripsi Data per-siklus	57
C. Proses Analisis Data per-siklus.....	79
D. Pembahasan.....	80
BAB V : PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Prosedur Pelaksanaan PTK antar Siklus I	43
Tabel 3.2 Prosedur Pelaksanaan PTK antar Siklus II.....	45
Tabel 3.3 Tabel Presentase	48
Tabel 4.1 Daftar Guru MI Miftahul Huda	53
Tabel 4.2 Data Murid MI Miftahul Huda	55
Tabel 4.3 Data Murid Kelas V MI Miftahul Huda	55
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana MI Miftahul Huda.....	56
Tabel 4.5 Hasil Perolehan Nilai tes Pada siklus I	65
Tabel 4.6 Presentase ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.....	66
Tabel 4.7 Kriteria tingkat keberhasilan Murid Siklus I.....	67
Tabel 4.8 Nilai Hasil Belajar Murid pada siklus II	76
Tabel 4.9 Presentase ketuntasan hasil belajar Siklus II.....	77
Tabel 4.10 Kriteria Tingkat Keberhasilan Murid Siklus II.....	78
Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Penelitian tentang Hasil Belajar Murid pada siklus I dan II	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berawal dari sebuah permasalahan yang terjadi di MI Miftahul Huda Krebet Jambon Ponorogo bahwa sebagian besar siswa di kelas V malas belajar dikarenakan mereka ketergantungan dengan *Gadget* hal tersebut berdampak besar pada pembelajaran ketika disekolah karena mengakibatkan guru susah dalam mengajarkan materi khususnya pada pelajaran IPA tentang sistem peredaran darah manusia. Karena guru menggunakan metode ceramah yang membuat siswa bosan dan mendapatkan nilai yang belum sesuai dengan Harapan sehingga mengakibatkan penurunan hasil belajar. Padahal Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan. Pendidikan nasional itu sendiri memiliki tujuan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan bangsa Indonesia seutuhnya yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, serta kebajikan seperti kecerdasan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, kemandirian, serta rasa sosial dan kebangsaan.¹ Semua jenis pendidikan dapat diakses dari keluarga, lingkungan sekitar masyarakat ataupun lingkungan sekolah. Sekolah sendiri adalah organisasi formal dan informal sehingga anak wajib belajar mendapatkan ilmu pendidikan dari TK SD SMP dan SMA maupun perguruan tinggi.²

Pola anak-anak telah berubah seiring waktu dan mereka tidak lagi sama seperti sebelumnya. Pada zaman dahulu anak lebih sering menggunakan waktunya untuk bermain dengan teman dan berkumpul. Seringkali, mereka juga bermain permainan tradisional seperti petak umpet dan kelereng. Zaman dahulu anak juga suka belajar kelompok dirumah teman jika mendapatkan PR atau Pekerjaan Rumah yang didapat dari

¹ Darmiyati Zuchdi, *Humanisme Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 96-97.

² Wawancara dengan kepala sekolah MI miftahul Huda pada tanggal 8 januari 2021 pada pukul 09.00 WIB

guru. Cara berkomunikasi mereka juga secara langsung, pembelajaran disekolah pun mereka juga sangat rajin, anak zaman dahulu suka mencatat pelajaran dan memperhatikan gurunya, walaupun metode guru dizaman dahulu adalah konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan murid sebagai pendengar. Namun, mereka tetap semangat dalam mencari ilmu di sekolah. Berbeda, dengan anak zaman sekarang. Mereka lebih menggunakan waktunya untuk bermain *Gadget* dan lebih suka berkomunikasi menggunakan teknologi *Gadget* untuk berkomunikasi dengan temannya, secara online karena dirasa lebih efektif. Bahkan, permainan tradisional pada zaman dahulu telah punah dan tergantikan dengan game online atau game offline yang berada pada *gadget*. Sehingga, waktu belajar mereka menjadi berkurang dikarenakan terlalu sering dalam penggunaan *gadget* tersebut. Pembelajaran di sekolah pun mereka sangat malas karena ketergantungan mereka terhadap teknologi *gadget* yang membuat murid tidak aktif saat pembelajaran sedang berlangsung, dan murid tidak mau mencatat pelajaran yang dituliskan oleh guru dipapan tulis karena dianggap masih menggunakan cara kuno sehingga murid tidak memahami materi yang diajarkan guru.

Dampak negatif dari penggunaan gadget memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak, karena motivasi belajar anak menjadi kurang sehingga mengakibatkan anak menjadi manja, karena penggunaan *gadget* yang belum sesuai dengan kebutuhan waktu yang seharusnya bisa mereka gunakan untuk belajar sendiri maupun kelompok dengan teman. Sehingga, saat berada di sekolah mereka cenderung bosan dan tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung.³ Dampak lain yang terjadi, kesulitan guru menyampaikan materi kepada siswa selama proses pembelajaran di kelas, sehingga guru harus lamban dan rajin menyampaikan materi kepada siswa agar mereka dapat memahami pelajaran,⁴ dan itu membuat guru bingung

³ Wawancara dengan kepala sekolah MI miftahul Huda pada tanggal 8 januari 2021 pada pukul 09.00 WIB

⁴ Ibid., tanggal 8 Januari 2021 pada pukul 10.00 WIB

bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut sehingga kesulitan yang dialami murid tentu saja harus dicarikan jalan keluarnya.⁵

Dampak positif penggunaan gadget yaitu dalam situasi ini anak akan memiliki rasa ingin tahu secara alami dan menyebabkan anak menjadi sadar akan kebutuhan untuk belajar sendiri tanpa didorong.⁶ anak akan lebih mengetahui banyak sumber belajar dari manapun karena didalam teknologi *gadget*, anak juga dapat mengakses apapun yang mereka inginkan. Jadi, anak akan lebih pandai jika memanfaatkan waktunya untuk belajar secara online melalui *gadget* dan mereka juga pandai memilih mana yang harus di akses dan mana yang tidak seharusnya di akses, semua itu digunakan dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran, jika *gadget* digunakan dengan baik maka juga akan memberikan manfaat yang luar biasa untuk pertumbuhan anak, sehingga ketika orang tua memperbolehkan anaknya menggunakan *gadget* mereka harus berkolaborasi dengan guru agar dirumah juga perlu didampingi orang tuanya saat menggunakan *gadget*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Huda Krobot Jambon Ponorogo yaitu Ibu Yuyun Suwantiningsih bahwa masih banyak anak yang menolak untuk mengerti. Mereka tidak mau belajar karena di rumah orang tuanya tidak mendukung mereka dan menemani mereka untuk belajar. dan anak akan manja membuat anak asyik bermain game dan hasil belajar peserta didik yang mengalami penurunan khususnya pada Mata Pelajaran IPA.⁷ penjelasan kepala sekolah ini tampaknya sudah terjadi dan dialami oleh siswa kelas V di MI Miftahul Huda. menurut temuan wawancara dengan wali kelas lima sudah ada masalah pembelajaran dan hasil belajar IPA yang

⁵ Wahyuni puji Astuti. e tc, "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Pelatihan Strategi Belajar Membaca pada pokok bahasan Sistem Peredaran Darah di SMA*", Jurnal pendidikan. Sains Pascasarjana UNS, Vol. 1 No. 1 (November 2011). 29.

⁶ Junnierissa Marpaung, *Pengaruh Penggunaan Gadget dalam Kehidupan*, Jurnal Kopasta: 2018, 62-63

⁷ Wawancara dengan kepala sekolah MI miftahul Huda pada tanggal 8 januari 2021 pada pukul 09.00 WIB

kurang memuaskan, atau berkurang. Menurut Ibu Imroatu Sholikah, wali kelas V, siswa mengalami kesulitan dalam mengartikan pembelajaran yang sesungguhnya, karena minat mereka dalam belajar juga berkurang atau masih rendah. Karena kata beliau mereka itu itu tidak maksimal ketika dirumah. Pendampingan belajar dirumah juga jarang diperhatikan karena sebagian besar orang tua kelas V adalah petani yang setiap harinya sibuk dalam mengurus sawahnya, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk mendampingi anak untuk belajar jadi tersita dan anak kehilangan kesempatannya untuk belajar, sehingga pada saat disekolah anak tidak memperhatikan guru dan seenaknya sendiri.⁸ Dari data observasi yang dilakukan oleh peneliti setelah mengetahui permasalahan ini ternyata ada 13 dari 15 murid yang mendapatkan nilai yang belum sesuai dengan KKM pada mata pelajaran IPA dan pada pelajaran IPA banyak sekali istilah-istilah yang memerlukan daya ingat yang tinggi sehingga murid harus menghafal materi satu-persatu.⁹

Ditemukan hasil dari pengamatan oleh peneliti sendiri, bahwa memang betul mayoritas kelas V sudah memiliki gadget sendiri dan rata-rata mereka dirumah menggunakan gadget hanya untuk bermain online terbukti ada 6 siswa yang bertetangga dengan peneliti dan setelah di survey oleh peneliti ternyata memang betul gadget hanya digunakan untuk kepentingan game bukan tidak untuk belajar dan itu mengakibatkan mereka malas belajar ketika di sekolah apalagi dirumah mereka tidak ada dukungan dari orang tua karena kebanyakan orang tua mereka bekerja disawah karena di desa krebet ini terdapat banyak lahan pertanian yang membuat orang-orangnya bekerja sebagai petani.¹⁰

Permasalahan lain yang ada seperti anak enggan mengikuti pembelajaran yang dirasa sangat membosankan dikarenakan keterbatasan waktu yang guru miliki dan sangat sulit untuk menerapkan metode yang kreatif dan menyenangkan sehingga membuat

⁸ Wawancara dengan Ibu Imroatu Sholikah wali kelas V pada tanggal 9 januari 2021 pukul 08.00 WIB

⁹ Wawancara dengan guru IPA Tanggal 26 November 2020, Pukul 10.00 WIB

¹⁰ Observasi oleh peneliti pada kelas V, 10 januari 2021 pukul 16.00 WIB

murid mengalami penurunan hasil belajar.¹¹ Menurut *Sudjana* (1989) hasil belajar adalah mekanisme yang melibatkan penyesuaian seseorang. Pergeseran sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan pada dirinya dalam berbagai cara, termasuk perubahan dalam bentuk keyakinan. Perilaku serta aspek lain dari pembelajaran individu. Hasil pembelajaran merupakan item penting yang dapat digunakan sebagai matrix untuk kemajuan belajar siswa dan sejauh mana sistem pembelajaran guru efektif atau tidak. ketika kompetensi dasar yang diinginkan tercapai maka metode belajar mengajar dikatakan baik. Setelah memberikan materi pembelajaran kepada siswa guru melakukan pemeriksaan untuk menentukan apakah kompetensi tersebut telah tercapai atau belum. Tingkat kemajuan akademik siswa dapat ditentukan berdasarkan hasil belajar siswa.¹² Banyak faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kualitas hasil belajar siswa. Faktor internal dan eksternal merupakan dua jenis faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut *Dimiyati dan mudjiono*. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa sendiri meliputi minat dan kemauan untuk belajar, dan kemampuan mengelola sumber belajar. Kemampuan untuk menyimpan hasil belajar dan mengeksplorasi hasil belajar yang telah disimpan. Kemampuan untuk mencapai atau menunjukkan hasil belajar adalah semua variabel internal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kepercayaan diri siswa, kecerdasan dan kemajuan serta kebiasaan belajar siswa. Keinginan siswa untuk mengeksplorasi hasil yang belajar yang disimpan dan kemampuan untuk mencapai atau menunjukkan hasil belajar serta kecerdasan dan keberhasilan serta kebiasaan belajar siswa. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi hal-hal seperti: guru sebagai pembina belajar, prasana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial murid di sekolah dan di rumah serta kurikulum sekolah.¹³ Rendahnya nilai ini menjadi suatu

¹¹ Ibid.,

¹² M.Rohmawati, "Penggunaan Education Game untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup", *Jurnal Unnes*, Vol. 11 No. 1, (2012). 76.

¹³ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar PAI", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, (Nopember 2013).152.

tantangan bagi guru bagaimana cara memberikan pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien ditengah perkembangan teknologi yang sedang terjadi saat ini.¹⁴ Sedangkan faktor eksternalnya meliputi: guru sebagai pembina akademik sumber dan layanan pembelajaran, kebijakan evaluasi, lingkungan sosial siswa di sekolah dan dirumah dan program sekolah semuanya merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan. Berkembangnya proses pembelajaran yang produktif dan efisien akan berdampak positif pada kemajuan belajar siswa. Dengan demikian guru didorong untuk mengembangkan lingkungan dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan bermakna bagi siswa dengan menawarkan praktik pemahaman yang jelas kepada siswa dalam memahami materi tentang IPA. sehingga siswa dapat mengeksplor kemampuannya dengan pemikiran mereka sendiri.¹⁵

Hal ini perlu diatasi dengan pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat dengan murid sehingga mereka dapat berperan aktif didalam kegiatan pembelajaran. Maka Metode Praktik langsung dirasa mampu meningkatkan hasil belajar murid karena dengan metode praktik langsung murid dapat belajar secara langsung dan Menyediakan kesempatan siswa untuk mengerti dan memahami materi secara langsung dengan Pemahaman mereka sendiri karena mereka terlibat langsung didalam Pembelajaran.¹⁶ Karena dengan metode praktik langsung murid dapat melakukan pembelajaran secara langsung sehingga mereka dapat memahami materi dengan baik tanpa harus berpikir keras¹⁷

¹⁴ Susanti, "*Pembelajaran Model Examples Non Examples berbantuan Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA* ", jurnal pendidikan IPA indonesia, Vol. 3 No. 2, (2014). 123.

¹⁵ Rini. e tc, "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA di kelas III SDN Impres Tunggaling*", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 2 No. 1. 69

¹⁶ Feni Astuti, "*Meningkatkan Kemampuan Mengelompokkan dalam Pembelajaran Sains melalui Metode Praktik Langsung pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Prosot Galur Kulon Progo*", (2014).18

¹⁷Roestriningsih Maisaroh, "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor*", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 2 No. 2.158.

Metode praktik langsung setiap tahapan memiliki beberapa langkah kegiatan yang pertama adalah tahapan persiapan. pada tahapan ini guru dan murid menyiapkan alat serta bahan yang digunakan sebagai praktik secara langsung, kemudian guru menjelaskan bagaimana prosedur kerjanya, dan disini murid menjadi pendengar karena harus memperhatikan prosedur kerjanya. Ada juga ditahap kedua yaitu tahapan pelaksanaan pada tahapan ini murid mensimulasikan apa yang telah dijelaskan guru sebelumnya. Jadi, disini murid mengikuti arahan dari guru sambil berperan aktif saat pembelajaran sedang berlangsung, mereka menjadi pusat dari pembelajaran sehingga guru hanya fasilitator saja di tahapan ini. Tahapan ketiga adalah langkah evaluasi dan penutup pada tahap ini guru menanyakan pemahaman kepada murid kalau murid belum paham maka dijelaskan ulang namun, jika dirasa murid sudah paham maka akan dilanjutkan dengan tes evaluasi. Jadi, disini murid diberikan tes evaluasi setelah kegiatan praktik terjadi, tes ini bermaksud untuk mengukur keberhasilan murid saat pembelajaran. Kelebihan metode praktik langsung ini terletak pada tahapan pelaksanaan atau tahapan kedua, jadi di tahap ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif didalam pembelajaran karena pembelajaran ini berpusat kepada murid sehingga murid dihadapkan dengan permasalahan yang nyata, keterampilannya juga meningkat, terlebih lagi mereka akan semangat saat pembelajaran sedang berlangsung dan tentunya mereka memahami apa yang disampaikan oleh guru melalui metode praktik secara langsung.¹⁸

Alasan metode praktik langsung dapat meningkatkan hasil belajar yaitu dengan praktik murid dapat mengeksplor kemampuannya sendiri dan dapat memahami mata pembelajaran dengan baik sehingga dirasa metode ini sangat cocok jika digunakan untuk meningkatkan hasil belajar yang sudah menurun.¹⁹ Metode pembelajaran yang dipilih oleh seorang pendidik menjadi hal penentu dalam keberhasilan tujuan pembelajaran serta

¹⁸ Roestriningsih Maisaroh, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 2 No. 2.158

¹⁹ Indrawati, Sutarto. *Strategi Belajar Mengajar Sains*. (Jember: UPT Penerbitan UNEJ. 2013). 96

pendekatan pembelajaran yang tepat akan memberikan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk menumbuhkan imajinasi mereka sendiri sehingga mereka lebih bersemangat dalam belajar dan kedisiplinan belajar juga akan meningkat. Salah satu penentu keberhasilan akademik dalam memberikan hasil belajar tertinggi adalah insentif belajar yang tinggi..²⁰

Berdasarkan latar belakang masalah maka akan dilakukan penelitian dengan judul "upaya meningkatkan hasil belajar melalui metode praktik langsung pada materi sistem peredaran darah Manusia bagi murid kelas V di MI Miftahul Huda krebet Jambon Ponorogo tahun ajaran 2020/2021".

B. IDENTIFIKASI DAN PEMBATASAN MASALAH

1. Identifikasi masalah

Beberapa masalah dapat didefinisikan berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas sebagai berikut:

- a. Lemahnya pemahaman murid dalam memahami Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang sistem peredaran darah manusia karena disebabkan penggunaan metode yang kurang inovatif.
- b. Menurunnya semangat belajar karena murid tidak memahami materi dengan baik disebabkan penggunaan metode yang salah saat pelajaran sehingga murid bosan dan mengantuk.
- c. Rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang belum maksimal dikarenakan penggunaan metode yang kurang inovatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- d. Kurangnya konsentrasi murid saat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena disebabkan penggunaan metode yang membosankan.

²⁰Roestriningsih Maisaroh, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 2 No. 2.158.

2. Batasan Masalah

Kajian tersebut akan memberikan gambaran secara garis besar tentang kekurangan-kekurangan masalah tersebut guna menjelaskan masalah-masalah yang akan dibahas dan digali dalam penelitian ini di bawah ini terdapat batasan-batasan yang telah dirangkum oleh peneliti sebagai berikut:

"Penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan hasil belajar melalui metode praktik langsung pada materi sistem peredaran darah Manusia bagi Murid kelas V di MI Miftahul Huda krebet Jambon Ponorogo tahun ajaran 2020/2021".

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Pelaksanaan Metode praktik langsung pada murid kelas V di MI Miftahul Huda krebet Jambon Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?
2. Apakah penerapan Metode Praktik langsung dapat Meningkatkan Hasil Belajar Murid kelas V di MI Miftahul Huda krebet Jambon Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dibawah ini terdapat tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Metode praktik langsung jika di terapkan pada murid kelas V di MI Miftahul Huda krebet Jambon Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui apakah metode praktik langsung dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V di MI Miftahul Huda krebet Jambon Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

E. MANFAAT PENELITIAN

Berikut ini adalah beberapa keuntungan teoritis dan realistik yang dapat dibawa oleh analisis tindakan kelas ke dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Keuntungan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memasukkan pengetahuan di bidang pendidikan dalam bentuk ringkasan hipotesis yang mengklaim bahwa peningkatan hasil belajar IPA mengenai sistem peredaran darah manusia sebagai kontribusi bagi gudang senjata sains dan untuk dipelajari dalam studi lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi murid

Dapat meningkatkan hasil belajar mereka sendiri, karena mereka sudah diberikan sebuah pembelajaran yang menerapkan metode praktik langsung sehingga dapat meningkatkan daya ingat mereka sendiri dan dapat mengingat materi khusus nya pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) tentang Sistem Peredaran Darah Manusia.

b. Bagi guru

Guru khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam atau IPA dapat menggunakan metode praktik langsung dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman, keahlian dan cara pandang di bidang pendidikan. Khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang menggunakan metode praktik langsung.

d. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai sumber daya untuk menentukan kebijakan pemilihan dan pelaksanaan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam atau IPA dan mata pelajaran sekolah lainnya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- BAB I. Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Tujuan dari Bab pertama ini untuk mempermudah penyajian data
- BAB II. Landasan teori. Dalam bab ini membahas tentang penelitian tindakan kelas (PTK), metode pembelajaran, pelajaran ilmu pengetahuan Alam (IPA), hasil belajar, metode *Praktik Langsung*. Telaah penelitian terdahulu kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis tindakan. Tujuan dari bab ini digunakan untuk mempermudah melakukan analisis guna menjawab hipotesis.
- BAB III. Metode penelitian, yang meliputi objek PTK, setting PTK, variabel yang diamati, prosedur PTK (Perencanaan, pelaksanaan, Observasi, refleksi)
- BAB IV. Hasil penelitian tindakan kelas yang meliputi: gambaran singkat tentang lokasi penelitian, penjelasan data per-siklus, proses analisis dan data per-siklus serta pembahasan.
- BAB V. Penutup. Bab ini merupakan kesimpulan atau hasil secara umum untuk menjawab rumusan masalah yang dibahas pada bab-bab sebelumnya. pada bab ini peneliti berusaha memberikan saran-saran yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Skripsi Afrenia Wulandari yang berjudul Peningkatan kemampuan pengukuran melalui metode demonstrasi dan praktik langsung pada anak kelompok B1 TKIT Ar-Rahman Prambanan, Sleman ini hasil penelitiannya menyatakan bahwa Metode praktik langsung merupakan metode pengajaran yang melibatkan anak secara aktif dalam pengalaman belajar sehingga mereka dapat mempraktikkan apa yang telah diajarkan oleh guru dan mendapatkan pengalaman tersendiri. Anak-anak yang belajar sambil melakukan Liki peluang 90% untuk berhasil. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Afrenia Wulandari ini memiliki persamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti yakni sama-sama mengkaji tentang penggunaan metode praktik langsung, namun terdapat perbedaan dari keduanya yaitu terhadap peningkatannya , kalau punya saudari Afrenia Wulandari untuk meningkatkan kemampuan pengukuran, sedangkan punya peneliti untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaan Instrument yang digunakan milik saudari Afrenia wulandari menggunakan peningkatan kemampuan pengukuran teori wina sanjaya sedangkan milik peneliti menggunakan peningkatan hasil belajar teori milik zainal aqib. Perbedaan lagi, terletak pada subjek yang diteliti milik saudara afrenia wulandari meneliti tentang peningkatan pengukuran pada anak TK, sedangkan milik peneliti meneliti tentang peningkatan hasil belajar pada murid MI.

Skripsi oleh Feni Astuti yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Mengelompokkan (classifying) Dalam Pembelajaran Sains melalui Metode Praktik Langsung pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Brosot Galur Kulon Progo dari hasil penelitian menyatakan bahwa, Temuan menemukan bahwa metode praktik

langsung meningkatkan kemampuan untuk membedakan pembelajaran berkelompok dengan metode praktik langsung meliputi pemilihan dan perbandingan benda-benda yang memiliki kesamaan seperti tisu, kertas, biji, daun dan plastik. Untuk dikelompokkan menurut ciri-cirinya meliputi bentuk, jenis dan warna.

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Feni Astuti ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sama-sama menggunakan metode praktik langsung namun diantara kedua ada perbedaannya, kalau milik saudari Feni Astuti untuk meningkatkan kemampuan mengelompokkan, sedangkan milik peneliti yaitu Meningkatkan Hasil belajar. Dari segi instrument juga memiliki perbedaan kalau milik saudari Feni Astuti teori milik Abdurrahman sedangkan milik peneliti teori milik zainal aqib. Sedangkan subjek pada penelitian milik saudari Feni Astuti ini juga berbeda dengan peneliti milik saudari Feni Astuti subjeknya pada anak TK, sedangkan milik peneliti subjeknya anak MI.

Skripsi milik saudari Erna Wulandari yang berjudul Penerapan Metode Praktik untuk Meningkatkan Keterampilan Shalat Murid Kelompok A PAUD Terpadu Jabal Rahmah Banguntapan Bantul ini dari hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan metode praktik untuk meningkatkan keterampilan sholat murid paud karena dengan praktik murid dapat mensimulasikan atau melakukan shalat secara langsung hal ini dapat menyebabkan murid menjadi paham akan materi dan bisa melaksanakannya jika dirumah dan tentunya metode ini sangat efektif bila diterapkan untuk memusatkan pada pemahaman murid lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Erna Wulandari ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama menggunakan metode praktik secara langsung namun terdapat perbedaan didalam tujuannya, milik saudari Erna untuk meningkatkan keterampilan sedangkan milik peneliti untuk meningkatkan hasil belajar murid. Instrument yang digunakan juga berbeda milik saudara Erna teorinya Wina Sanjaya

dan milik peneliti teori zainal aqib. Subjeknya pun berbeda kalau milik saudari erna pada murid TK sedangkan milik peneliti pada murid MI.

Artikel milik Rukayati yang berjudul Upaya Meningkatkan Kreativitas Membentuk Balok Bangunan Melalui Metode Praktik Langsung pada Anak Kelompok A TK Negeri Kabupaten Temanggung dari hasil artikel yang telah saya baca bahwa Anak usia dini memiliki keterampilan belajar yang luar biasa terutama di awal tahun. Mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan memiliki keinginan untuk memahami pelajaran sehingga mereka terlibat dan melakukan eksplorasi. Anak usia dini juga menggunakan kelima indranya untuk merasakan sesuatu dan kemudian dengan cepat beralih ke lebih banyak untuk ditemukan lagi. Jadi anak usia dini itu sangat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Ciri-ciri anak usia dini menjadi sangat mudah dipahami untuk memiliki generasi yang mampu berkembang secara baik. Namun rendahnya kreativitas tersebut disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang terbatas dan guru hanya menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran sehingga kreativitas anak usia dini tidak begitu ingin tahu karena mereka sudah disediakan berupa media gambar berbentuk balok. Sehingga siswa tidak perlu berpikir keras dalam membuat balok tersebut. Dapat kita pahami bahwa dalam artikel ini penggunaan metode praktik langsung digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak untuk membuat balok bangunan secara langsung, sehingga mereka dapat bertanya bagaimana langkah-langkahnya dan cara pembuatannya, oleh sebab itu setelah pembelajaran dilakukan maka mereka lebih kreatif lagi dalam membentuk balok bangunan pada kelompok A TK negeri Kabupaten temanggung dan dapat di lihat dari penerapan metode praktik langsung membuat anak semakin kreatif.

Artikel yang di tulis oleh saudari Rukayati, ini sama dengan penelitian yang di lakukan oleh peneiti, namun ada perbedaan milih saudari Rukayati untuk meningkatkan kreativitas murid. Sedangkan milik peneliti untuk meningkatkan hasil belajar murid.

Subjeknya pun juga berbeda milik saudari rukayati pada murid PAUD sedangkan milik peneliti pada murid MI.

Artikel dari saudari Suin dan Wati Istanti yang berjudul Keefektifan Metode Praktik Langsung dan Metode Audio Lingual dalam Pembelajaran BIPA Aspek Berbicara bagi Pemelajar BIPA 4 UNNES ini dari hasil artikel yang saya baca bahwa metode praktik langsung dapat meningkatkan aspek berbicara dilihat dari Bagi mahasiswa bipa 4 UNNES. Pembelajaran bercerita secara lisan tentang hari libur nasional di Indonesia dengan menggunakan metode praktik langsung dan metode audiolingual memiliki variasi namun semuanya berguna dalam pembelajaran menceritakan kembali secara lisan tentang hari libur nasional di Indonesia dan menjadikan siswa BIPA 4 UNNES fasih dalam berbicara.

Artikel yang di tulis oleh saudari Suin dan Istanti ini sama seperti milik penelitian yang di lakukan oleh peneliti yaitu sama sama menggunakan metode praktik langsung, namun terdapat perbedaan pada hasil nya milik saudari Suin dan Istanti digunakan untuk meningkatkan berbicara Pemelajar BIPA 4 UNNES Sedangkan milik peneliti yaitu untuk meningkatkan Hasil Belajar Murid, dan subjeknya juga berbeda milik saudara suin dan wati istanti pada pemelajar BIPA, sedangkan milik peneliti pada murid MI.

B. LANDASAN TEORI

1. Kajian tentang PTK

a. Pengertian PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah Suatu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk membantu para guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa demi meningkatkan konsistensi dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai bagian dari upaya guru untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas pendidikan khususnya dalam proses kelas dan hasil belajar siswa.²¹

²¹Ani Widayati, *Penelitian Tindakan kelas*, Jurnal Pendidikan Akuntansi, Vol. 6 No. 1, 2008. 88-89.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai bagian dari upaya guru untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan khususnya dalam proses kelas dan hasil belajar siswa.²² PTK juga bermanfaat bagi guru karena memungkinkan mereka untuk memilih dan menerapkan prinsip atau pendekatan instruksional yang lebih sesuai dengan kondisi kelas.²³ Menurut Kemmis (1988) penelitian tindakan adalah Guru melakukan analisis refleksi diri di kelas untuk mengembangkan praktik mereka sendiri hasilnya interpretasi yang tepat tentang prosedur dan keadaan dimana prosedur dan keadaan tersebut dilakukan dan dapat dicapai. Dalam analisis tindakan ada 2 poin utama perubahan dan intervensi. Hasilnya tujuan penelitian tindakan dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu: (1) sebagai perbaikan praktik sebelumnya; (2) sebagai jalan menuju keprofesionalan untuk meningkatkan pemahaman tentang praktisi terhadap praktik yang sudah terlaksana; serta (3) untuk solusi di mana praktik tersebut telah terlaksana.²⁴

PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti di kelas ketika kegiatan belajar mengajar. PTK dilakukan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dikelas dan PTK juga berfokus pada kelas atau pada kegiatan belajar mengajar dikelas.

Suharsimi (2002) memberikan pernyataan bahwa PTK merupakan gabungan dari 3 kata Penelitian, Tindakan dan Kelas. Arti dari setiap kata tersebut adalah sebagai berikut: Penelitian adalah pengamatan yang dilakukan guna untuk mendapatkan sebuah solusi. Tindakan adalah kegiatan yang harus dilakukan peneliti demi menyelesaikan solusi, Tindakan yang dilakukan dalam

²²Hanifah, Nurdinah. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya* (Bandung: UPI PRESS, 2014). 1.

²³ *Ibid.*, 1

²⁴Wijaya, Chandra. Syahrur. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2013).39.

PTK adalah berupa Siklus, di setiap tindakan terdapat beberapa siklus²⁵ sedangkan Kelas adalah sekumpulan orang atau murid yang berada didalam suatu ruangan atau luar ruangan dimana didalam kelas tersebut ada penyampaian materi pembelajaran dari guru. Murid tidak hanya belajar didalam ruangan saja melainkan juga diluar ruangan dimana murid dapat menerima pengetahuan dari guru itu sudah bisa disebut dengan kelas. yang dapat dijadikan sasaran PTK adalah sebagai berikut:

- 1) Murid, dapat dilihat ketika sedang meakukan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Guru, dapat dilihat ketika sedang mengajar memberikan metode pembelajaran
- 3) Materi pelajaran, dapat dilihat saat guru sedang mengajar atau menjelaskan sebuah materi pembelajaran yang diberikan kepada murid..²⁶
- 4) Peralatan atau sarana pendidikan, dapat dilihat saat guru sedang memberikan pelajaran dengau media yang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar.
- 5) Lingkungan, meliputi lingkungan siswa di kelas, sekolah, maupun yang lingkungan murid di dekat rumah.
- 6) Pengelolaan, merupakan kegiatan yang bisa diatur/dimanipulasi dengan segala tindakan.²⁷

Berdasarkan letak permasalahannya, guru dapat menyelesaikan sebuah permasalahan yang terjadi didalam kelas dengan baik. PTK dilakukan ketika sedang mengajar dikelas, tanpa meninggalkan tugasnya sebagai guru.oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi didalam kelas secara langsung dan guru berperan sebagai guru dan juga sebagai peneliti.

²⁵ Ibid., 40

²⁶ Ibid., 41

²⁷ Ibid., 43

b. Tujuan PTK

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah memberikan solusi dari sebuah permasalahan yang terjadi didalam kelas agar pendidikan dapat ditingkatkan. Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki berbagai permasalahan dunia nyata untuk meningkatkan efesiensi dan kualitas pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci tujuan PTK antara lain :²⁸

- 1) Untuk mencapai hasil belajar yang efektif, guru harus mengembangkan dan meningkatkan konsistensi kegiatan mengajar mereka.
- 2) Guru sebagai peneliti berupaya untuk meningkatkan dan mengoptimalkan efesiensi pembelajaran.
- 3) Identifikasi serta, menyelesaikan solusi, dan menyelesaikan kesulitan pembelajaran ketika di dalam kelas agar hasil belajar baik.
- 4) Meningkatkan dan memperkuat keahlian guru dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Penggunaan metode, pendekatan, model ataupun strategi guna untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang sedang dihadapi guru ketika dikelas.
- 6) Memahami metode dengan baik dan menyelesaikan permasalahan seperti mendapatkan hasil penelitian bukan hanya sebatas dugaan sementara saja.²⁹

c. Manfaat PTK

Manfaat PTK antara lain sebagai berikut.

- 1) Menghasilkan laporan PTK yang akan digunakan pendidik atau guru sebagai content panduan untuk meningkatkan konsistensi dan kuantitas pengajaran. Lebih lanjut temuan hati dapat digunakan sebagai bahan sumber artikel atau laporan penelitian karena berbagai

²⁸ Ibid., 44

²⁹ Ani Widayati, *Penelitian Tindakan kelas*, Jurnal Pendidikan Akuntansi, Vol. 6 No. 1,(2008). 90.

alasan termasuk presentasi di forum ilmiah dan publikasi di jurnal ilmiah.

- 2) Pendidik mengembangkan pola budaya dan atau tradisi dalam mengerjakan ilmu pengetahuan dan menulis karya ilmiah. Ini membantu pendidik mempertahankan disiplin dan memajukan karir mereka.
- 3) Mewujudkan kemitraan kerjasama tim atau koordinasi antar penduduk di suatu sekolah atau lebih untuk bersama-sama menyelesaikan masalah pembelajaran dan meningkatkan efisiensi pembelajaran.
- 4) meningkatkan kemampuan pendidik dalam menjelaskan instruksi atau program pembelajaran dari segi kebutuhan, lingkungan setempat, dan kelas. Ini semakin meningkatkan pentingnya pembelajaran untuk kebutuhan siswa.
- 5) mengembangkan dan memaksimalkan keterlibatan antusiasme, keingintahuan, kenyamanan dan kesenangan siswa terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran ketika di kelas.
- 6) Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam lingkungan belajar yang menarik sulit namun santai dan menghasilkan ketika taktik atau metode sedang dilaksanakan, pendekatan, alat dan yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.³⁰

d. Model-Model PTK

1) Model Kurt Lewin

Adanya berbagai model penelitian tindakan kelas lainnya, khususnya penelitian tindakan kelas didasarkan pada model Kurt Lewin. Namun karena dia yang pertama membawa intervensi, studi atau penelitian tindakan dia pantas mendapatkan perhatian khusus.

Konsep pokok penelitian tindakan Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (planning), b) tindakan (acting), c) pengamatan (observing), dan d) refleksi (reflecting).

2) Desain penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan B. Mc Taggart

³⁰Wijaya, Chandra. Syahrums. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Medan: Citapustaka media perintis, 2013).45-46.

Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart merupakan perluasan dari prinsip dasar Kurt Lewin. Itu hanya penelitian dan produksi Kemmis dan Mc Taggart. Sebagai satu kesatuan digunakan untuk suatu komponen tindakan dan observasi. Ini memastikan bahwa semua tindakan harus diselesaikan dalam waktu itu yang sesingkat-singkatnya dan jika suatu aktivitas terjadi observasi juga harus diselesaikan secara bersamaan. Jika dicermati terlihat bahwa model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa himpunan atau untai dengan masing-masing himpunan terdiri dari empat elemen yaitu perencanaan berupa untaian dipandang sebagai satu siklus alhasil di dalam kesempatan ini 45. sebuah siklus digambarkan sebagai rangkaian kegiatan yang terkait dengan perencanaan tindakan observasi dan refleksi.³¹

3) Desain penelitian tindakan kelas Model John Elliot

Model John Elliot seperti model Kemmis dan Mc Taggart dibuat dengan menggunakan prinsip dasar kulit glowing sebagai landasan. Model John Elliot dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu langkah tindakan satu langkah tindakan 2 dan langkah tindakan 3. Masing-masing tindakan ini memiliki serangkaian langkah berdasarkan asumsi bahwa subjek terdiri dari beberapa subjek dan setiap subjek memiliki langkah-langkah yang sendiri. Terdiri dari sejumlah materi yang tidak bisa dikerjakan dengan 1 operasi. Akibatnya untuk menyelesaikan suatu mata pelajaran memerlukan serangkaian tindakan yang dilakukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar.³²

2. Kajian tentang Metode Pembelajaran

a. Pengertian metode pembelajaran

³¹Djunaidy Ghony, *Penelitian Tindakan kelas*. 64-65.

³² Ibid., 66.

Metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *matha* yang berarti dalam dan *logos* yang berarti jalan dan *logos* yang berarti sains. Jadi metode pembelajaran adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan atau pemahaman serta semua jenis pembelajaran. Sistem kata berasal dari kata Yunani *methodos* yang berarti arah bagaimana melakukan sesuatu dikenal sebagai langkah selanjutnya. Istilah metode sering digunakan untuk menggantikan istilah metode dan tahapan yang mengacu pada langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan suatu pembelajaran. Fase yang terlibat dalam menyelesaikan operasi mengikuti pola tetap dan menjadi rutinitas.³³

Suwardi (2007) mendefinisikan pendekatan sebagai metode untuk mencapai tujuan dengan sukses dan efisien suatu metode digambarkan sebagai cara yang teratur dan dipikirkan dengan matang untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran dalam kamus besar bahasa Indonesia. Strategi adalah cara pengoperasian sistem yang memudahkan dalam melakukan suatu kegiatan dan mencapai tujuan tertentu. (Depdikbud, 1995)

Pendekatan ini dapat dilihat sebagai proses atau tahapan rutin dalam pola tertentu dan sistematis, bersama dengan elemen fasilitas pendukung yang diperlukan untuk memungkinkan pelaksanaan suatu operasi guna mencapai tujuan tertentu.

Sumiyati (2008:91) menjelaskan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui proses dari pada produk. Pembelajaran produk lebih menitikberatkan pada sisi kognitif sedangkan pembelajaran proses dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

³³Lilis Kurniawati. e tc," *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Praktikum terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 3 Sumber Kabupaten Cirebon*", Jurnal EduMa, Vol. 4 No. 2, (2015).65

Pembelajaran harus diarahkan ke tujuan ini, dengan fokus pada pembelajaran dalam prosesnya. Proses pembelajaran mengharuskan guru menyusun berbagai strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami. Rancangan ini berfungsi sebagai alat dan panduan bagi guru dan siswa.

Metode pembelajaran digunakan pada hakikatnya hanya digunakan untuk panduan supaya murid mau belajar. Metode pembelajaran ini sebagai bimbingan siswa dalam belajar yang menyesuaikan dengan minat serta keinginannya sendiri. Metode pembelajaran dapat berhasil ketika murid bisa menguasai kelas dan aktif ketika belajar dikelas, metode pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid, juga harus bisa sesuai dengan materi pelajaran yang dibawakan guru.³⁴ jadi dengan begitu metode dapat digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Kajian tentang IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang terdiri atas produk dan proses. Sains dapat diajarkan dengan membiarkan siswa mempelajari ide-ide sendiri jika siswa hanya berfokus pada kontak verbal guru yg desain akan sulit diterima. Siswa dapat dengan mudah mempertimbangkan suatu gagasan ilmiah asalkan mereka akan melihat mekanisme penemuan suatu konsep atau prinsip selama proses pembelajaran. Kemampuan memahami filosofi sains yaitu mampu menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, menunjukkan sejauh mana siswa merangkul dan

³⁴Lilis Kurniawati. e tc," *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Praktikum terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 3 Sumber Kabupaten Cirebon*", Jurnal EduMa, Vol. 4 No. 2, (2015).65.

menguasai suatu konsep sains. Kemampuan ini ditunjukkan oleh nilai pencapaian hasil belajar mereka..³⁵

b. Tujuan IPA

(Khaerudin dan Soedjono 2005:15) mengemukakan bahwa "tujuan pembelajaran IPA adalah:

- 1) Mengembangkan kemampuan kognitif murid,
- 2) Mengembangkan kemampuan afektif murid,
- 3) Mengembangkan kemampuan psikomotorik murid,
- 4) Mengembangkan kemampuan imajinasi murid, serta
- 5) Menanamkan kemampuan berpikir kritis murid

Selain itu juga dalam kurikulum 2007 (BSNP 2007:140) dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPA untuk tingkat sekolah dasar adalah:

- 1) Keyakinan akan kebaikan Tuhan yang maha esa berpusat pada kehidupan, ketidaksempurnaan dan keteraturan alam semesta nya.
- 2) Memperoleh pemahaman praktis tentang prinsip-prinsip ilmiah yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membina minat pandangan yang sehat dan pemahaman tentang bagaimana ilmu pengetahuan, lingkungan dan teknologi serta budaya berinteraksi. .
- 4) Mengembangkan keterampilan alur kerja untuk meneliti alam sekitarnya guna memecahkan tantangan dan mengambil keputusan.
- 5) Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya partisipasi dalam pemeliharaan.
- 6) Sebagai salah satu ciptaan tuhan pelihara dan melestarikan alam dan segala keteraturannya.

³⁵ Indrayani Mustika, e tc, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Fisika melalui Pembelajaran Praktikum Dengan Memanfaatkan Alat dan Bahan dilingkungan Sekitar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kragan Rembang Tahun ajaran 2008/2009", Vol. 2 No. 1, (2011).90.

7) Memperoleh informasi, prinsip dan keterampilan ilmiah sebagai dasar untuk pembelajaran di masa depan.³⁶

c. Materi Peredaran Darah pada manusia

Pada kegiatan respirasi manusia menghasilkan oksigen, sedangkan pada proses pencernaan makanan menghasilkan sari-sari makanan. Oksigen dan sari-sari makanan yang dibutuhkan oleh tubuh akan di alirkan ke seluruh tubuh melalui sistem peredaran darah.

1) Alat Peredaran Darah pada Manusia

Tubuh manusia memiliki fungsi dalam mengangkut dan mengedarkan sari makanan dan semua oksigen yang dihasilkan dari hasil respirasi yaitu darah. Berikut ini adalah organ peredaran darah pada manusia:

a.) Jantung

Jantung adalah organ tubuh yang memiliki fungsi memompa darah keseluruh bagian tubuh melalui saluran pembuluh darah. Jantung berada di dalam bagian rongga dada sebelah kiri. Jantung orang dewasa memiliki ukuran kira-kira sebesar kepalan tangan manusia. Jantung memiliki 4 ruang yaitu serambi kiri, serambi kanan, bilik kiri, dan bilik kanan. Bagian jantung pada bilik kiri memiliki tugas, yaitu memompa darah ke semua bagian tubuh, sedangkan bilik kanan memiliki tugas yaitu memompa darah Dalam keadaan jantung berada dalam keadaan normal. Jantung manusia berdetak sebanyak 70 kali didalam setiap menitnya. Namun demikian, detak jantung juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti halnya adalah usia, jenis kelamin, dan kegiatan seseorang setiap harinya.

³⁶ Rini. e tc, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SDN impres Tunggaling", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 2 No. 1. 67-68.

b.) Pembuluh darah

Pembuluh darah merupakan saluran yang berguna untuk tempat dalam mengalirnya darah ke seluruh tubuh menuju jantung. Pembuluh darah ada dua, yaitu pembuluh nadi (arteri) dan pembuluh balik (vena). Pembuluh nadi yaitu pembuluh darah yang mengalirkan darah dari jantung. Berbeda lagi dengan pembuluh balik yang merupakan pembuluh darah yang mengalirkan darah menuju ke jantung.

c.) Paru-paru

Paru paru merupakan bagian terpenting dalam sistem peredaran darah. Darah dari jantung yang tidak lagi mengandung oksigen diangkut menuju ke paru-paru. Darah ini dominan mengandung gas karbon dioksida. Di dalam paru-paru, darah melepaskan gas karbon dioksida dan mengikat gas oksigen. Darah yang banyak mengandung gas oksigen lalu kembali mengalir lagi menuju jantung.

2) Peredaran Darah Manusia

Peredaran darah pada tubuh manusia yaitu darah yang mengalir didalam tubuh manusia, peredaran darah manusia ada ada peredaran darah besar dan kecil. Darah banyak mengandung sari-sari makanan yang akan di edarkan ke seluruh tubuh. darah juga mengandung gas oksigen yang diedarkan dari paru-paru menuju ke jantung. Dari jantung darah yang kaya akan oksigen ini akan dipompakan ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah.

3) Gangguan Alat Peredaran Darah

Peredaran darah juga memiliki gangguan atau penyakit jika tidak dipelihara dengan baik, sebagai berikut.

a) Hipertensi

Hipertensi adalah tekanan darah tinggi, ciri-ciri gangguan peredaran darah yang satu ini adalah gampang pusing.

b) Sklerosis

Terbentuknya kerak keras di bagian dalam dinding arteri menyebabkan sklerosis yaitu pengerasan pembuluh darah. Disebut aterosklerosis jika keraknya terbuat dari senyawa lemak dan disebut arteri klerosis jika terbuat dari senyawa kalsium akibat adanya kerak pada dinding pembuluh darah, selanjutnya akan terjadi tekanan darah tinggi.

c) Varises

Varises merupakan penyakit yang mengalami pelebaran pada pembuluh balik (vena) yang terjadi pada bagian betis. Di bagian betis terdapat tampak tonjolan seperti urat berwarna biru yang sering diketahui namanya adalah varises. Varises terjadi seringnya duduk dan berdiri terlalu lamadan rata-rata karena banyak menggunakan kaki.³⁷

4) Sistem Peredaran Darah pada Manusia

Manusia memiliki sirkulasi ganda atau darah ganda yang berarti satu sirkulasi darah membawa darah ke jantung dua kali. Sirkulasi darah kecil atau sirkulasi darah pendek dan sirkulasi darah luas atau

³⁷ Sulistyanto, Heri, dkk. *Ilmu Pengetahuan Alam 5 SD/MI* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008). 22-25.

sirkulasi ganda adalah dua jenis sirkulasi atau sirkulasi darah panjang.³⁸

Sistem peredaran darah pada manusia sering juga disebut sebagai Kardiovaskular. Sistem peredaran darah ini melibatkan darah sebagai transportasi, jantung berperan sebagai pemompa darah dan pembuluh darah yang memiliki fungsi untuk mengalirkan darah ke seluruh tubuh.³⁹

Berikut ini sistem peredaran darah pada manusia:

a) Sistem peredaran darah kecil :

Jantung (bilik Kanan) -> pembuluh nadi paru paru -> paru-paru -> pembuluh balik paru-paru -> Jantung (Serambi Kiri).

Secara singkatnya : Jantung -> paru-paru -> Jantung.

b) Sistem peredaran darah besar :

Jantung (bilik Kiri) -> Aorta -> pembuluh nadi -> Pembuluh Kapiler -> pembuluh balik atas dan pembuluh balik bawah ->

Jantung (Serambi kanan). Secara singkatnya : Jantung -> Seluruh Tubuh -> Jantung.⁴⁰

4. Kajian tentang Hasil Belajar

"Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa ketika sedang kegiatan belajar mengajar" (Sudjana, 2005: 22). Guru melaksanakan tanggung jawabnya dalam praktik belajar mengajar yang mencakup tidak hanya mengkomunikasikan kurikulum kepada siswa tetapi juga membantu penyampaian materi pelajaran khususnya melalui penilaian hasil belajar

³⁸Abdullah, dkk. *IPA Terpadu SMP dan MTS*. (Jakarta: Erlangga, 2007). 134.

³⁹Furqonita, Deswanty. *Seri IPA Biologi 2*. (Jakarta: Yudisthira, 2007). 165

⁴⁰Saktiyono. *IPA Biologi SMP dan MTS*. (Jakarta: Erlangga, 2004). 129.

mengajar. Tugas pengukur berupa penilaian hasil belajar berkaitan erat dengan praktik penilaian belajar dan mengajar. Sebagai konsekuensinya tes hanya menghasilkan nilai. Evaluasi adalah penyediaan atau cara hidup penanganan proses alat dan sebagainya. Menurut Sudjana (2005:28) dari perspektif ini penilaian harus didasarkan pada parameter atau persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya.

Evaluasi hasil belajar merupakan metode untuk mengevaluasi kualitas belajar siswa dengan memperkirakan dan menghitung hasil belajar. Hujat Dimiyati dan mudjiono (2006:200) tujuan utama penilaian hasil belajar menurut pemahaman ini adalah mencapai tingkat pencapaian yang dicapai siswa setelah terlibat dalam pengalaman belajar di tingkat keberhasilan siswa diukur dalam prosentase.⁴¹ Hasil belajar menurut sudjana (1988) merupakan suatu mekanisme yang bercirikan perubahan pada diri individu. Pergeseran sebagai hasil dari proses pembelajaran memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara termasuk pergeseran dalam keyakinan perilaku dan aspek lain dari pembelajaran individu. Warsito (Dalam departemen pendidikan nasional, 2006:125) menyatakan bahwa hasil pengalaman belajar ditandai dengan pergeseran tindakan yang menguntungkan peserta didik atau siswa yang terlatih bertahan lama. Wahidmurni, dkk (2010,18) menguraikan sudut pandang ini yang menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan perbaikan dalam dirinya.⁴² Dalam hal kemampuan berpikir kecerdasan atau sikap terhadap sesuatu misalnya hasil pembelajaran merupakan item penting yang dapat digunakan sebagai matriks untuk kemauan belajar siswa dan sejauh mana sistem pembelajaran

⁴¹Abdullah, dkk. *IPA Terpadu SMP dan MTS*. (Jakarta: Erlangga, 2007). 37.

⁴²Eko Wahjudi, "*Penerapan Discovery Learning dalam Pembelajaran IPA sebagai Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-I di SMP N 1 Kalianget*", Jurnal Lentera Sains, Vol. 5(Mei 2015). 3.

guru efektif atau tidak ketika kompetensi dasar yang diinginkan tercapai metode pembelajaran mengajar dikatakan baik. Dengan ini metode yang berpusat kepada siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menghadapi tantangan dengan baik.⁴³

5. Kajian tentang Metode Praktik Langsung

a) Pengertian Metode Praktik Langsung

Soli Abimanyu dan lipu la sulo (2008: 6.2) membagi metode pembelajaran menjadi dua kategori yaitu metode pembelajaran yang berpusat pada guru dan metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Berikut ini merupakan metode-metode yang disebutkan tadi yaitu metode ceramah metode tanya jawab, presentasi, dialog, simulasi dan tugas semua ini adalah Metode pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Sedangkan metode yang berpusat kepada murid atau siswa adalah metode kooperatif contohnya seperti investigasi kelompok, praktik langsung, demonstrasi dan lain-lain.

Dewey(dalam sugihartono, dkk, 2007: 108) didasarkan pada keinginan dan persepsi anak sendiri dan mata pelajaran pendidikan dapat saling terintegrasi daripada membuat ikatan yang berbeda satu sama lain. Belajar harus menyenangkan langsung dan berpusat pada anak praktis ini difokuskan kepada filosofi pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode praktik langsung memiliki peranan yang penting didalam epistemologi konstruktivistik. Tobin (dalam Haury & Rillero, 1994: 1) menjelaskan bahwa belajar merupakan hal untuk menambah pengalaman yaitu menambahkan ingatan-

⁴³M.Rohmawati, "Penggunaan Education Game untuk Meningkatkan hasil belajar IPA biologi konsep Klasifikasi Makhluk Hidup", Jurnal Unnes, Vol. 11 No. 1, (2012).76.

ingatan dari hal yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk belajar. Pembelajaran adalah proses penambahan ilmu pengetahuan. Anak mampu berpikir secara langsung ketika anak sudah bisa belajar dengan baik. Praktik langsung menekankan anak belajar melalui pengalaman. Pada saat yang sama, terlibat dalam proses membangun pemahaman pada siswa.

Piaget menjelaskan bahwa pentingnya pembelajaran dengan menggunakan metode praktik langsung dalam sains. Menurut Piaget (dalam C. Asri Budiningsih, 2006: 58) latihan dalam pembelajaran yang teratur dapat memberikan pemahaman kepada anak. Namun anak harus diperkenalkan dengan hasil dari eksperimen yang sebelumnya atau diperbolehkan untuk melihat demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Guru tidak membantu siswa dalam menangkap pemahamannya melainkan mereka membangun pemahamannya melalui metode praktik langsung.⁴⁴

Metode praktik langsung atau drill method adalah metode yang membuat siswa aktif. Metode ini dikenal sebagai metode yang mengajarkan latihan-latihan kepada siswanya. Tujuan dari metode ini adalah membuat anak aktif.⁴⁵ Metode praktik Langsung dipilih karena sesuai dengan karakter siswa yang hiperaktif. Jika siswa hanya mendengarkan materi atau menyimak pelajaran, pasti siswa tersebut tidak mampu menyelesaikan pelajaran dengan baik..⁴⁶

⁴⁴Feni Astuti, "Meningkatkan Kemampuan Mengelompokkan dalam Pembelajaran Sains melalui Metode Praktik Langsung Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Prosot Galur Kulon Progo", (2014).18-22.

⁴⁵Wati Istanti, "Keefektifan Metode Praktik Langsung dan Metode Audio Lingual dalam Pembelajaran BIPA Aspek Berbicara bagi Pemelajar BIPA 4 UNNES", Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Vol. 8 No. 2 (2019).21.

⁴⁶Setioko, Wahyu, dkk. *Ruang belajar Kumpulan Metode Belajar Kreatif dan Penjurur Nusantara*. (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2015). 120.

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa metode praktik langsung ialah pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak secara langsung untuk memahami suatu teori serta mengeksplor kemampuannya sendiri. pemahaman konsep tentang metode praktik langsung dapat meningkatkan daya pikir anak sehingga mereka dapat memahami materi dengan baik. Pemahaman konsep ini dapat diketahui dari perilaku anak yang mampu memahami materi dengan baik dan mereka bisa aktif serta mengingat daya fikir dengan baik. Dengan begitu anak dapat memiliki kemampuan untuk menjelaskan materi sesuai dengan konsep dan teorinya.⁴⁷

b) Langkah-langkah Penerapan Metode Praktik Langsung

Langkah-langkah metode praktik langsung, sebagai berikut:

a. Langkah persiapan

1. Siapkan alat alat yang tepat untuk melakukan praktik
2. Jelaskan kepada murid gambaran umum praktik dan kaitannya dengan topik yang sedang dipelajari , tujuan yang dicapai serta apa yang diharapkan kepada murid.

b. Langkah pelaksanaan

1. Instruksi kan kepada murid untuk melaksanakan langkah demi langkah yang telah dijelaskan tadi.
2. Murid mulai melakukan praktik langsung
3. Ingatkan murid yang kurang serius agar fokus pada saat praktik sedang berlangsung

⁴⁷ Feni Astuti, "Meningkatkan Kemampuan Mengelompokkan dalam Pembelajaran Sains melalui Metode Praktik Langsung pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Prosot Galur Kulon Progo", (2014).18-22.

4. Jika waktu masih tersedia, ulangi lagi sampai murid memahami materi.

c. Langkah Evaluasi dan Penutup

1. Murid menanyakan hal yang belum dipahami tentang praktik tadi.
2. Guru memberikan kesimpulan dan memberikan tes evaluasi kepada murid.⁴⁸

c) Kelebihan dan Kelemahan Metode Praktik Langsung

Kelebihan dan kekurangan metode praktik langsung menurut Ilyas Al Hamdulilah (2013: 3):

(1) Kelebihan Metode Praktik Langsung

- (a) Siswa diberikan masalah sendiri dan diselesaikan sendiri.
- (b) Anak akan memiliki keterampilan yang tinggi karena telah melaksanakan metode praktik langsung dalam pembelajaran.
- (c) Anak akan betul-betul memahami pemahaman materi.
- (d) Ranah psikomotor anak akan meningkat karena mereka telah mengalami pembelajaran dengan praktik sehingga mereka sudah menghafal materi dengan baik karena telah mengalami pembelajaran dan mendapatkan pengalaman sendiri

(2) Kelemahan Metode Praktik Langsung

- (a) Guru menyiapkan materi dan bahan bahan yang digunakan untuk kegiatan praktik langsung.
- (b) Memerlukan guru yang pandai dalam memandu siswa melakukan praktik secara langsung.
- (c) Siswa akan mendapatkan hasil belajar yang belum maksimal dikarenakan mereka tidak percaya diri dan tidak berani.

⁴⁸ Gintings, Abdurokman. *Esensi Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Erlangga, 2010). 63-64.

(d) Memerlukan waktu yang panjang.

(e) Kesalahan praktik terletak pada kesimpulan pembelajaran.

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri jadi, setiap guru harus mampu menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik anak didiknya agar pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh sebab itu guru dalam memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.⁴⁹

6. Kajian tentang Indikator keberhasilan metode praktik langsung

Kata indikator berasal dari kata bahasa Inggris yaitu menunjukkan yang berarti menampilkan jadi indikator adalah hal yang mengukur atau menampilkan kualitas sesuatu. Untuk mendemonstrasikan besarnya prestasi belajar siswa diperlukan indikator sebagai acuan belajar maka dari itu ditetapkan indikator-indikator berikut ini:

- a. 85% ketuntasan kegiatan siswa dan guru
- b. harus memiliki rata-rata kelas lebih dari 80
- c. terdapat banyak siswa yang tuntas belajar memenuhi KKM (kriteria ketuntasan Maksimal) yang telah di tetapkan oleh sekolah yaitu 65, dan sebagai petunjuk pelaksanaan belajar mengajar pada penerapan metode praktik langsung.
- d. sebanyak 85% siswa telah memenuhi nilai KKM yang di tentukan yaitu 65.
- e. jika kurangnya siswa 85% mencapai KKM maka dikatakan berhasil, namun jika belum mencaai 85% harus melanjutkan tindakan ke siklus selanjutnya.

Zainal aqib merangkum bahwa terdapat tingkat keberhasilan seorang siswa yang tergolong dalam beberapa kategori, sebagai berikut:

⁴⁹ Ibid., 44.

Nilai	Kategori
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

(Sumber :Zainal Aqib,dkk,2009:41)⁵⁰

Untuk melihat metode praktik langsung dikatakan berhasil, terdapat ketuntasan Hasil belajar murid pada siklus I dan siklus II dapat menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase yang akan dicari

Jika siswa memperoleh 85% dari nilai maksimal mereka dianggap telah memenuhi persyaratan ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa jika 85% tujuan pembelajaran terpenuhi atau terlampaui di suatu kelas maka kelas tersebut dianggap berhasil dalam melaksanakan metode yang digunakan.⁵¹

C. KERANGKA BERPIKIR

Berawal dari sebuah permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas V di MI Miftahul Huda kreet Jambon Ponorogo tahun ajaran baru 2020/2021, bahwa mereka mengalami penurunan hasil belajar yang dikarenakan penggunaan gadget pada siswa yang mengakibatkan mereka ketergantungan dan membuat mereka malas dalam pembelajaran disekolah dan kurangnya konsentrasi murid saat pembelajaran sedang berlangsung dikarenakan metode pembelajaran yang

⁵⁰ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD,SLB, dan TK*, (Bandung:CV. Yrama Widya,2009), hlm. 41

⁵¹ Haris Supatno, *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru/PLPG 2008*, (Surabaya: Departemen Unesa,2008), hlm.185

digunakan guru kurang tepat peneliti menduga jika Metode Praktik Langsung digunakan dengan baik dan tepat maka dapat meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA tentang Sistem Peredaran Darah Manusia bagi murid kelas V di MI Miftahul Huda Krobot Jambon Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, metode praktik langsung dapat memancing daya ingat murid agar mereka tidak terpacu dengan materi dan mereka bisa mengingat materi dengan jelas karena telah melakukan praktik secara langsung dan hasil belajar pun akan meningkat. Metode praktik langsung setiap tahapan memiliki beberapa prosedur yang pertama tahap persiapan pada tahapan ini guru dan murid menyiapkan alat serta bahan yang digunakan sebagai praktik secara langsung, kemudian guru menjelaskan bagaimana prosedur kerjanya, dan disini murid menjadi pendengar karena harus memperhatikan prosedur kerjanya. Ada juga ditahap kedua yaitu tahapan pelaksanaan pada tahapan ini murid mensimulasikan apa yang telah dijelaskan guru sebelumnya. Jadi, disini murid mengikuti arahan dari guru sambil berperan aktif saat pembelajaran sedang berlangsung, mereka menjadi pusat dari pembelajaran sehingga guru hanya fasilitas saja di tahapan ini. Tahapan ketiga adalah langkah evaluasi dan penutup pada tahap ini guru menanyakan pemahaman kepada murid kalau murid belum paham maka dijelaskan ulang namun, jika dirasa murid sudah paham maka akan dilanjutkan dengan tes evaluasi. Jadi, disini murid diberikan tes evaluasi setelah kegiatan praktik terjadi, tes ini bermaksud untuk mengukur keberhasilan murid saat pembelajaran. Kelebihan metode praktik langsung ini terletak pada tahapan pelaksanaan atau tahapan kedua, jadi di tahap ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif didalam pembelajaran karena pembelajaran ini berpusat kepada murid sehingga murid dihadapkan dengan permasalahan yang nyata, keterampilannya juga meningkat, terlebih lagi mereka akan semangat saat

pembelajaran sedang berlangsung dan tentunya mereka memahami apa yang disampaikan oleh guru melalui metode praktik secara langsung.⁵² Alasan metode praktik langsung dapat meningkatkan hasil belajar yaitu dengan praktik murid dapat mengeksplor kemampuannya sendiri dan dapat memahami mata pembelajaran dengan baik sehingga dirasa metode ini sangat cocok jika digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar yang sudah menurun.⁵³

D. PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

Penerapan Metode Praktik langsung dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA tentang Sistem Peredaran Darah Manusia bagi murid kelas V di MI Miftahul Huda Kreet Jambon Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

⁵² Roestriningsih Maisaroh, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 2 No. 2.158

⁵³ Indrawati, Sutarto. *Strategi Belajar Mengajar Sains*. (Jember: UPT Penerbitan UNEJ. 2013). 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK maka memiliki beberapa prosedur penelitian yang cocok dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang dilakukan didalam siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan argumen Kemmis dan M.C Tanggart yang menjelaskan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi belajar dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan permasalahan yang ada ternyata penelitian ini membutuhkan 2 siklus. Siklus I terdapat dua pertemuan dan siklus II juga ada dua pertemuan dan memiliki 4 prosedur yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi. namun bila pada pertemuan kedua di akhir siklus sudah maksimal maka tidak dilanjutkan, untuk lebih jelasnya akan seperti ini:

a. Perencanaan

Pada tahap ini hal-hal yang perlu buat adalah menyusun RPP, Materi IPA tentang sistem peredaran darah pada manusia di kelas V, soal evaluasi, Media pembelajaran yang berbasis praktik, dan menyusun instrumen penilaian.

a. Pelaksanaan siklus atau tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus atau tindakan ini adalah yang pertama peneliti mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama, yang kedua adalah apersepsi terkait dengan materi pembelajaran yang akan dibawakan, yang ketiga

adalah peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yang kelima peneliti membentuk murid menjadi 5 kelompok. setiap kelompok akan mempraktikkan secara langsung materi pembelajaran sesuai dengan simulasi yang diberikan oleh peneliti. Selanjutnya setiap kelompok akan bergantian mempraktikkan urutan sistem peredaran darah pada manusia. Keenam setiap kelompok akan mencatat hasil dari praktik yang telah dilaksanakan secara langsung. Dan terakhir peneliti akan memberikan tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar murid setelah melakukan kegiatan praktik langsung.

b. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dari awal sampai akhir. Observasi bertujuan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama tindakan. Evaluasi dilakukan setelah tindakan berlangsung. Evaluasi bertujuan mengetahui nilai murid berdasarkan pedoman kriteria penilaian. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan umpan balik dalam menentukan rencana selanjutnya.

c. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mengkaji hasil tindakan pada siklus mengenai hasil belajar IPA dan keefektifan penggunaan metode praktik langsung, selanjutnya untuk dicari dan ditetapkan beberapa alternatif tindakan yang baru dan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar murid.

B. SUBJEK PENELITIAN

Subjek yang dipilih pada penelitian ini adalah murid-siswi MI Miftahul Huda krebet Jambon Ponorogo Kelas V dengan jumlah 15 murid ada 6 murid perempuan dan ada 8 murid laki-laki.

C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MI Miftahul Huda Desa krebet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo, untuk waktu pelaksanaanya pada semester 2 mulai tanggal 31 Maret 2021 pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini subjeknya adalah murid kelas VA di MI Miftahul Huda krebet Jambon Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Kelas V terdapat dua Kelas yaitu Kelas VA dan kelas VB, Alasan saya memilih kelas VA karena yang lebih membutuhkan solusi berada dikelas VA, mereka yang mengalami permasalahan penurunan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA. Adapun yang diteliti sebagai berikut: "Penerapan Metode Praktik Langsung dapat Meningkatkan Hasil belajar mata Pelajaran IPA tentang Sistem Peredaran Darah Manusia bagi peserta didik kelas V di MI Miftahul Huda krebet Jambon Ponorogo tahun ajaran 2020/2021".

D. VARIABEL YANG DIAMATI

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama untuk diamati adalah:

1. Variabel proses: Penerapan Metode Praktik Langsung Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang sistem peredaran darah manusia Bagi Peserta didik kelas V di MI Miftahul Huda krebet Jambon Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Pengamatan Pada Saat Proses Kegiatan Pembelajaran Berlangsung.
2. Variabel hasil: Mengetahui Peningkatan Hasil belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang Sistem Peredaran Darah Manusia bagi peserta didik kelas V di MI Miftahul Huda krebet Jambon Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

E. PROSEDUR PENELITIAN

PTK Pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin dalam Aqib (2007:21) yang menyatakan dalam satu siklus terdiri atas 4 langkah yaitu perencanaan, aksi

atau tindakan, observasi dan refleksi.⁵⁴ Kemmis dan Mc Taggart (1997) juga menjelaskan bahwa penelitian tindakan mempunyai prosedur penelitian yang khusus. Prosedur itu membentuk siklus seperti spiral yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila perubahan belum seperti yang diharapkan, siklus itu diulangi lagi menjadi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.⁵⁵

Secara keseluruhan empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral untuk mengatasi suatu masalah mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling berkait dan berkelanjutan, siklus kedua dilaksanakan bila masih terdapat kendala didalam siklus pertama dan seterusnya. Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK dirumuskan maka membuat: Pertama menyusun perencanaan, pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah membuat RPP, mempersiapkan sarana dan fasilitas yang digunakan ketika dikelas, mempersiapkan instrument untuk merekam hasil data mengenai proses dan hasil tindakan. Kedua melaksanakan tindakan, pada tahap ini RPP yang dirumuskan dilaksanakan pada bagian awal, inti dan penutup. Ketiga melaksanakan pengamatan, pada tahap ini yang harus dilakukan adalah mengamati perilaku murid memantau kegiatan diskusi dan mengamati pemahaman setiap murid terhadap materi pembelajaran. Keempat refleksi, pada tahap ini hal yang harus dilakukan adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi,

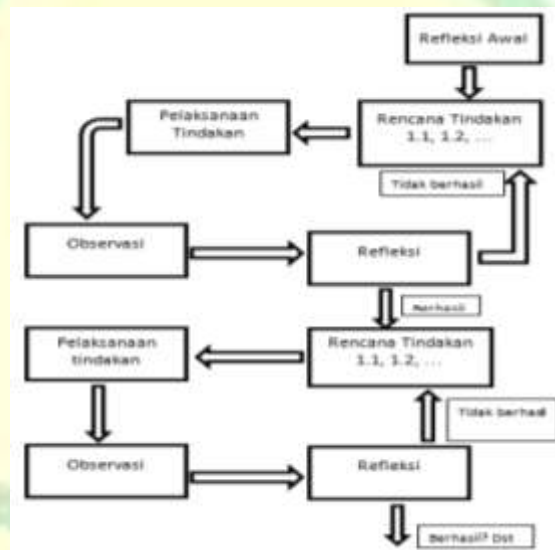
⁵⁴ Basuki. *Cara Mudah Melaksanakan PTK dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010). 27.

⁵⁵ Mahmud, Pratama, Tedi. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* (Bandung: Tsabita, 2008). 14.

menganalisis hasil pembelajaran, dan mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya.⁵⁶

Penggunaan model Kemmis dan McTaggart dikarenakan model ini paling mudah difahami dan dalam penerapannya dapat dilakukan dengan jelas. Secara umum model Kemmis dan Taggart dapat digambarkan sebagai berikut.⁵⁷

Prosedur pelaksanaan PTK



Pada prosedur pelaksanaan tindakan per-siklus yaitu:

1. Refleksi Awal

Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya terjadi. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasar rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian.

⁵⁶ Basuki. *Cara Mudah Melaksanakan PTK dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010). 28.

⁵⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 97

2. Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil peninjauan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

4. Pengamatan

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap murid. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

5. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik

kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Pada hakekatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu siklus. PTK yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru di sekolah pada umumnya berdasar pada model ini yaitu merupakan siklus-siklus yang berulang.

Tabel 3.1
Prosedur pelaksanaan PTK Antar Siklus
Siklus I

PERENCANAAN	PELAKSANAAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<p>Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah Manusia.</p> <p>Menyiapkan sumber/bahan/alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>Menyiapkan instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.</p> <p>Menyiapkan KKM</p>	<p>Guru meminta murid untuk mendengarkan dan menyimak pelajaran IPA tentang sistem peredaran pada manusia.</p> <p>Guru mengajak murid ke lapangan yang telah terdapat media peta peredaran darah pada manusia berbentuk kamar miniatur.</p> <p>Guru mempraktikan secara langsung tentang langkah-langkah peredaran darah besar dan kecil secara berurutan, disini guru berperan menjadi darah manusia dan peserta</p>	<p>Mengamati kemampuan masing-masing peserta didik dalam melakukan praktik langsung.</p> <p>Mengamati Hasil belajar peserta didik setelah melakukan kegiatan praktik langsung dalam</p>	<p>Merefleksikan hasil pengamatan kegiatan praktik secara langsung murid dapat memahami materi pelajaran dengan baik, berkomunikasi dengan baik, dan dapat merealisasikan teori yang terdapat didalam buku materi, serta menganalisis</p>

<p>pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrument tolak ukur keberhasilan tindakan.</p> <p>Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.</p>	<p>didik mengamati.</p> <p>Guru membagi murid menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 3 murid.</p> <p>Setiap kelompok berlomba menulis urutan peredaran darah besar dan kecil sesuai dengan yang diajarkan tadi.</p> <p>Lalu setiap kelompok yang paling cepat menyelesaikan misi maka berkesempatan untuk mempraktikkan media peredaran darah pada manusia berbentuk kamar miniatur.</p> <p>Guru memberikan feedback dan penghargaan pada setiap murid yang telah melakukan praktik secara langsung.</p>	<p>menjawab soal evaluasi.</p>	<p>nilai perolehan hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus II.</p>
--	---	--------------------------------	--

Tabel 3.4
Prosedur pelaksanaan PTK Antar Siklus
Siklus II

PERENCANAAN	PELAKSANAAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<p>Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah Manusia.</p> <p>Menyiapkan sumber/bahan/alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>Menyiapkan instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.</p> <p>Menyiapkan KKM pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrument tolak ukur keberhasilan tindakan.</p> <p>Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.</p>	<p>Guru menegaskan kembali langkah-langkah metode praktik langsung tentang system peredaran darah pada manusia.</p> <p>Guru memberikan motivasi kepada murid-siswi yang kurang aktif dalam pembelajaran Siklus I agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran serta tetap memberikan semangat kepada murid yang sudah semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di siklus I.</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</p> <p>Guru menegaskan kepada murid untuk menunjuk kelompok yang telah dibentuk sebelumnya yaitu membentuk 5 kelompok namun kelompok di siklus II ini di tata kembali murid nya menyesuaikan dengan kondisi atau kendala</p>	<p>Mengamati kemampuan masing-masing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan praktik secara langsung dalam pembelajaran IPA tentang sistem peredaran darah pada manusia, dan memberikan poin sesuai dengan kemampuan nya pada lembar observasi terstruktur.</p> <p>Mengamati hasil belajar peserta didik setelah melakukan kegiatan praktik langsung dalam</p>	<p>Merefleksikan hasil pengamatan kegiatan praktik secara langsung murid dapat memahami materi pelajaran dengan baik, berkomunikasi dengan baik, dan dapat merealisasikan teori yang terdapat didalam buku materi, serta menganalisis nilai perolehan hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus III.</p>

	<p>yang terjadi pada siklus I.</p> <p>Guru meningkatkan pengawasan terhadap murid agar praktik langsung dapat berjalan dengan baik dan murid yang kurang paham akan diberikan sebuah tanggung jawab yaitu menjadi pemimpin kelompok ahli, jadi dengan begitu mereka akan focus dan terlibat dengan praktik langsung sehingga mereka dapat menyelesaikan soal evaluasi dengan baik tanpa menghafal teori lagi.</p> <p>Guru memberikan feedback dan penghargaan pada setiap murid yang telah melakukan praktik secara langsung.</p>	<p>menjawab soal</p> <p>evaluasi dan</p> <p>memberikan poin</p> <p>sesuai dengan hasil belajar yang diperoleh</p> <p>sesuai dengan lembar observasi terstruktur.</p>	
--	---	--	--

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting data dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Yaitu merupakan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pelaksanaan metode pembelajaran Praktik Langsung pada bidang Mata pelajaran IPA tentang peredaran darah manusia. Peneliti di sini sebagai

pengajar dan guru bidang studi sebagai observer. Observasi dilakukan dengan menggunakan observasi aktivitas guru dan murid pada saat proses mengajar berlangsung.

2. Tes Evaluasi

Yaitu tes yang diberikan kepada murid untuk mengukur hasil belajar murid setelah pemberian materi selesai.⁵⁸

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai murid, juga untuk memperoleh respon murid terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas murid selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan murid setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menghitung hasil Pelaksanaan pembelajaran

Untuk menghitung hasil Pelaksanaan metode dengan menghitung presentase hasil yang diamati atau pada saat observasi . Pelaksanaan pembelajaran dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor total kegiatan}}{\text{skor maksimum kegiatan}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= presentase Pelaksanaan pembelajaran⁵⁹

⁵⁸ Wina Sanjaya, *Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*, (Jakarta :Kencana, 2008). Hlm 40

2. Untuk menilai tes evaluasi atau uji kompetensi

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh murid, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah murid yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata ujian kompetensi dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

3. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang murid telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.3

Tabel presentase

Tingkat Keberhasilan %	Kategori
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Cukup
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

⁵⁹ Tatag yuli eko siswono, *Pembelajaran matematika dalam era revolusi industry 4.0*, (Prosiding SNPMAT: Surabaya, 2019). Hlm. 107

Penerapan Metode Praktik Langsung di katakan efektif jika dari hasil observasi kemampuan murid dalam belajar memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 85%.⁶⁰

H. JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Minggu ke-					
		1	2	3	4	5	6
1.	Perencanaan	√					
2.	Persiapan						
	Menyusun Konsep Pelaksanaan	√					
	Menyusun Instrument	√					
3.	Pelaksanaan						
	Melaksanakan Tindakan Kelas siklus I	√					
	Melaksanakan Tindakan Kelas siklus II		√				
4	Penyusunan Laporan					√	
	Menyusun proposal					√	
	Menyusun Konsep laporan						√
	Menyempurnakan draft Laporan						√

⁶⁰ Malinda, *Penerapan Metode Kooperatif Model Group Investigation pada kelas Matematika*, 2019, hal. 32-33.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Kondisi Sekolah

MI Miftahul Huda merupakan lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Dusun Krajan, Desa Kreet Kecamatan Jambon. MI Miftahul Huda beralamat lengkap di RT.01 / RW.01 , Dusun Krajan, Desa Kreet, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. lokasinya sangat strategis karena berada dipinggir jalan raya, awalnya bangunan tersebut bukan merupakan Sekolah namun sebuah lembaga TPQ yang hanya digunakan saat sore saja, setelah 2 tahun akhirnya dibangunlah sebuah sekolah yang bernama MI Miftahul Huda yang pada awalnya kelas hanya terdiri dari 3 kelas dan satu lapangan yang masih beralaskan tanah. Namun sekarang telah mengalami renovasi dan saat ini sudah sangat baik. Ruang kelas sudah keramik, papan tulis masih menggunakan black board atau papan tulis hitam dan menulis menggunakan kapur. MI Miftahul Huda telah dikelilingi pagar sepanjang bangunan ini berdiri jadi sangat aman untuk murid bermain. MI Miftahul Huda juga memiliki perlengkapan sekolah yang memadai untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar. di MI Miftahul Huda juga terdapat ekstrakurikuler yaitu Pramuka dan Samproh. Jadi pada saat perpisahan pasti murid-siswi menunjukkan aksinya untuk menampilkan diri di panggung perpisahan terutama Samproh.

MI Miftahul Huda juga memiliki Visi dan Misi serta program-program yang sudah di rencanakan secara sistematis baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Berikut ini Visi dan Misi MI Miftahul Huda :

VISI

Berakhlaul karimah, berkualitas dalam Imtaq dan iptek dengan berwawasan Ahlussunnah wal Jama'ah

Indikator Visi

- a. Mampu membimbing murid untuk menjadi insan kamil yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlaul karimah
- b. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- c. Mampu berpikir aktif, kreatif dan keterampilan memecahkan masalah
- d. Memiliki kemampuan dalam TIK dan kecakapan non akademis lainnya sesuai dengan bakat dan minatnya
- e. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen
- f. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik

MISI

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang senantiasa terkendali dengan iman dan taqwa pada Allah SWT dengan berwawasan ASWAJA
- b. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga murid berkembang secara maksimal.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah
- d. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga murid dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya
- e. Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga murid dapat mengamalkan dan mengahayati agamanya secara nyata.

- f. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga murid dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.
- g. Pemberdayaan potensi dan peran serta masyarakat.

Adapun Tujuan sekolah adalah sebagai berikut:

Tujuan madrasah dijabarkan berdasarkan tujuan umum pendidikan, visi, dan misi madrasah. Berdasarkan visi dan misi MI Ma'arif Mayak dijabarkan tujuan MI Miftahul Huda Krebet sebagai berikut :

- a. Mensukseskan program pendidikan dasar 9 tahun.
- b. Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam pelayanan.
- c. Meningkatkan prestasi murid dalam IPTEK dan IMTAQ serta membina murid-murid menjadi murid yang sportif, berakhlakul karimah dan berwawasan ahlussunnah wal jama'ah secara berkesinambungan.
- d. Membantu murid dalam mengenali dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal
- e. Meningkatkan kemampuan berfikir dan ketrampilan murid.
- f. Meningkatkan profesionalitas dan kualifikasi karyawan serta tenaga pendidik.
- g. Mewujudkan pola kehidupan Islami yang berwawasan Aswaja di lingkungan sekolah.
- h. Menjalin hubungan dengan instansi lain dalam rangka mengembangkan potensi murid dan peningkatan kualitas sekolah.
- i. Secara berkelanjutan, tujuan sekolah tersebut akan dimonitor, dievaluasi, dan dikendalikan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Kondisi Guru

MI Miftahul Huda dipimpin oleh Kepala Madrasah, yaitu Ibu Yuyun Suwantiningsih, S.Pd. yang sudah bertugas sejak tahun 2006 di MI Miftahul Huda. Sementara Wakil Kepala Sekolah di MI Miftahul Huda adalah Ibu Riza Dwi Ristanty,

S.Pd yang sudah menjabat sejak tahun 2010. Guru di MI Miftahul Huda sangat baik sekali dan terbuka pada saat berkomunikasi. Guru-Guru di MI Miftahul Huda juga sangat baik dengan Masyarakat sekitar sekolah. Sering sekali berbaur dengan masyarakat pada saat jam istirahat dan ketika ada acara BAKSOS pasti dibagikan kepada seluruh murid yang kurang mampu dan masyarakat sekitar sekolah yang membutuhkan. Guru-guru MI Miftahul Huda berasal dari desa lain seperti Pulosari, bandaralim, cokromenggalan, Menang, Babadan, Balong, dan ada juga yang berasal dari Kreet. Guru-Guru MI Miftahul Huda juga memiliki keunggulan di Bidang Agama yaitu hafalan nya, setiap pagi pada saat murid setelah berdoa, murid diminta untuk murojaah hafalan surat juz 30 dan setiap harinya ditambah hafalannya dan itu berlaku untuk kelas 1-6. Untuk lebih jelasnya berikut ini data Bapak/Ibu guru yang Berada di MI Miftahul Huda beserta tugasnya:

Tabel 4.1

Daftar Guru MI Miftahul Huda

No.	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Yuyun Suwantiningsih, S.Pd	Ds. Pulosari Kec. Jambon	Kepala Madrasah
2.	Riza Dwi Ristanty, S.Pd	Ds. Bandaralim Kec. Jambon	Wakil Kepsek
3.	Imroatu Sholikah, S.Pd	Ds. Blembem Kec. Jambon	Wali kelas 5B
4.	Imam Mukhlis, S.Pd.I,	Ds. Babadan Kec. Ponorogo	Wali Kelas 5A
5.	Annisa Dzikrillah, S.Pd	Ds. Kreet Kec. Jambon	Wali Kelas 2
6.	Eni Fatmawati, S.Pd	Ds. Bandaralim Kec. Jambon	Wali Kelas 3
7.	Eka Aris Nurcahyono, S.Pd	Ds. Balong	Guru Olahraga
8.	Herlina, S.Pd	Ds. Blembem Kec. Jambon	Wali Kelas 1B
9.	Wiji Lestari, S.Pd	Ds. Kreet Kec. Jambon	Wali Kelas 4
10.	Alvie Maghfiroh, S.E	Ds. Jambon Kec. Jambon	Wali kelas 6
11	Dian Pertiwi S.Pd	Ds. Karanglo Ke. Jambon	Wali Kelas IA

3. Kondisi Murid

MI Miftahul Huda sangat Memperhatikan muridnya, mulai dari Visi, Misi dan Tujuan sekolah yang direncanakan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Sehingga, dirumuskan profil murid di MI Miftahul Huda yang berdasarkan dengan Visi. Misi dan Tujuan sekolah berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan(SKL) yang dibakukan secara nasional. Kemudian, di rinci menjadi profil murid MI Miftahul Huda. Berikut ini profil murid MI Miftahul Huda yang di susun berdasarkan pertimbangan yang dilakukan:

- a. Mampu bersikap sopan dan santun berdasarkan Iman dan Taqwa.
- b. Mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
- c. Mampu menerapkan diri dalam berbagai keterampilan sesuai pilihannya
- d. Mampu mempelajari pengetahuan yang dipilih
- e. Mampu memilih dan melanjutkan sekolah ke MTs atau sederajatnya yang terbaik sesuai pilihannya
- f. Mampu mengikuti persaingan dalam mendapatkan nilai akademik dan non akademik di tingkat kecamatan,kabupaten maupun provinsi dan nasional
- g. Mampu berkomunikasi baik dengan sopan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan keputusan kepala sekolah dan guru serta staf karyawan MI miftahul huda maka, profil murid ini menjadi sangat jelas bahwa Miftahul Huda benar-benar sekolah yang bagus dan berkualitas dengan tujuan yang telah disusun secara baik. sehingga dalam pelaksanaannya akan terarah dan mencapai tujuan bersama. Murid di MI Miftahul Huda mayoritas berasal dari keluarga petani. murid di MI Miftahul Huda berasal dari lingkungan sekitar rumah. Mereka setiap hari berangkat dengan berjalan kaki ataupun dengan naik sepeda ada juga yang diantar oleh orang tuanya atau saudaranya. Murid Demy Miftahul Huda bisa dikatakan banyak meskipun

sekolahnya ada di desa. Berikut ini data murid di MI Miftahul Huda tahun ajaran 2020/ 2021

Tabel 4.2

Data Murid MI Miftahul Huda

No	Kelas	Jumlah murid laki-laki	Jumlah murid perempuan	Jumlah keseluruhan
1	1A (satu A)	7	8	15
2	1B (satu B)	9	7	16
3	2 (dua)	15	14	29
4	3 (tiga)	12	11	23
5	4 (empat)	11	16	27
6	5A (Lima A)	8	6	15
7	5B(Lima B)	5	11	16
8	6 (enam)	14	8	22
Total murid MI Miftahul Huda				163 murid

Berikut ini data lengkap murid kelas V di MI Miftahul Huda:

Tabel 4.3

Data murid Kelas V MI Miftahul Huda

No	Nama Murid	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Nama Orang Tua
1.	Saifudin Aziz	L	30-10-2008	Kotimudin
2.	Alfian Mohammad Yafa	L	27-06-2009	Puguh
3.	Baim Putra Harina M	L	06-10-2009	Puji Hariyono
4.	Berkah Ummatan	P	28-02-2010	Parno
5.	Callysta Al Dallila	P	04-03-2010	Supriyono
6.	Grecia Diah Aulia	P	02-06-2009	Sutomo
7.	Hafidhan Rafi'ul Aziiz	L	27-07-2009	Sukamto
8.	Lathifatul Mukarromah	P	15-07-2009	Abdul Hamid
9.	Miftahudin Azmi	L	03-06-2009	Nurhadi
10.	Muhammad Dyo Saputra	L	06-12-2009	Muhadi
11.	Muhammad Fatih N. S	L	28-10-2009	Supangat
12.	Nia Felly Estika Sari	P	28-10-2009	Suwaji

13.	Saskia Sahratul Siva	P	01-12-2009	Meseri
14.	Yulian Ar-Rachman	L	04-09-1973	Sukiman
15.	Zalfa Kirani Nasywa	P	07-05-2010	Mesdi

4. Kondisi Sarana dan Prasarana

Keberadaan sekolah tentunya tidak akan lengkap apabila tidak dilengkapi dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan layak. Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam keberhasilan kegiatan belajar. Sarana dan prasarana sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah. MI Miftahul Huda lokasinya berada di pinggir jalan dan itu menandakan bahwa akses menuju ke MI Miftahul Huda menjadi sangat mudah. Selain itu MI Miftahul Huda lokasinya berada di tengah-tengah pusat perekonomian Desa Kreet, yaitu terletak di sebelah pasar dan di depan masjid Nurul Huda. Sehingga murid menjadi mudah saat istirahat dan jajan ke pasar serta saat beribada sholat dimasjid yang tepat didepan sekolah. Sehingga dapat dikatakan prasarana MI Miftahul Huda sudah ada dengan baik dan lengkap.

Apabila ada prasarana yang baik maka sarana harus baik. Berkaitan dengan hal ini sarana yang ada di MI Miftahul Huda juga sangat baik untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Berikut ini data sarana yang ada di MI Miftahul Huda:

Tabel 4.4

Data Sarana dan Prasarana MI Miftahul Huda:

No	Sarana yang ada	Jumlah	Kondisi
1	Ruang guru	1 ruang	Sangat baik
2	Ruang kelas	6 ruang	Sangat baik
3	Ruang kesenian	1 ruang	Sangat baik
4	Perpustakaan + Koperasi sekolah	1 ruang	Sangat baik
5	Masjid	1 ruang	Sangat baik

6	Tempat parker	2 lokasi	Sangat baik
7	Toilet	4 ruang	Sangat baik
8	Gudang	1 ruang	Sangat baik
9	Alamari sekolah	9 buah	Sangat baik
10	Papan tulis	7 buah	Sangat baik
11	Alat kesenian drumband	1 set	Sangat baik
12	Alat kesenian Rebana	1 set	Sangat baik
13	Alat olahraga	1 set	Sangat baik
14	Sound sistem	1 set	Sangat baik
15	Bel/lonceng sekolah	1 buah	Sangat baik

Selain sarana diatas terdapat sarana lain seperti meja belajar, kursi, penghapus, papan tulis, papan absen, gambar pahlawan dan media-media pembelajaran lainnya yang dapat menunjang pembelajaran. Setiap kelas terdapat 1 papan tulis, gambar Pancasila, presiden dan wakil presiden, sapu, sulak, tempat sampah ada pula media pembelajaran seperti gambar-gambar pahlawan, gambar organ tubuh, gambar peta, serta dipajang hasil karya murid di dinding yang sudah disediakan di kelas. Setiap dinding sekolah ditempel slogan-slogan rambu-rambu lalu lintas dan kata-kata bijak tentang pendidikan. Bertujuan untuk memberikan pengetahuan murid dan motivasi murid agar lebih giat belajar.

MI Miftahul Huda juga memiliki halaman sekolah yang cukup luas. Banyak kegiatan yang dilakukan di halaman sekolah, seperti upacara, kegiatan pramuka, drumband, olahraga dan latihan tari. Tempat pembuangan sampah juga diperhatikan dengan baik, agar sampah-sampah yang dihasilkan dapat dikelola dan dimusnahkan dengan baik, seperti di buat kerajinan sekolah untuk mengurangi pembuangan limbah dan pencemaran air.

B. Deskripsi data Siklus I

Penelitian tindakan kelas mengambil setting di MI Miftahul Huda yaitu dikelas V, dalam pelaksanaan ini mengikuti alur PTK model Kemmis dan Mc Taggard yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi serta dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

A. Pertemuan I

a. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil dan rumusan masalah pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar murid dalam mata pelajaran IPA pada pokok bahasan sistem peredaran darah manusia melalui metode praktik langsung. perencanaan dilakukan dengan cara menyusun instrumen instrumen pembelajaran mulai dari RPP, Lembar Tes Evaluasi, Lembar Penilaian (Pengamatan), dan media pembelajaran.

b. Tindakan (Acting)

Setelah menyusun perencanaan tahap selanjutnya adalah melaksanakan tindakan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran penelitian tindakan kelas Pada siklus I Pertemuan I ini adalah :

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam saat tiba di kelas
- b. Guru meminta murid untuk melakukan doa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai
- c. Murid menyanyikan lagu Indonesia raya secara bersama-sama.
- d. Guru memberikan tepuk semangat sebelum pembelajaran dimulai
- e. Guru menyapa murid, menanyakan kabar, memeriksa kehadiran dan menanyakan kesiapan untuk memulai kegiatan pembelajaran kepada murid.
- f. Guru mulai menyampaikan materi dengan memancing pengetahuan awal murid " pernahkah kalian terluka sampai keluar darah? Apa warna darah yang keluar? Apa fungsi darah?" "Pembelajaran kali ini

kita akan mempelajari bab tentang sistem peredaran darah pada manusia"

- g. guru menyampaikan tema dan tujuan pada pembelajaran hari ini.
- h. Guru memberikan motivasi kepada murid sebelum memulai pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Murid mengamati sebuah gambar yang ditunjukkan oleh guru (gambar seseorang Mimisan)
- b. Guru memotivasi masing-masing murid untuk membuat pertanyaan dari gambar yang telah dilihat.
- c. murid membaca buku pelajaran untuk mengetahui materi tentang pengertian darah di LKS.
- d. murid mengemukakan pendapatnya tentang sebuah gambar yang ditunjukkan oleh guru.
- e. Guru menjelaskan materi singkat tentang organ peredaran darah pada manusia.
- f. Guru meminta kepada murid untuk membuat 2 kelompok belajar sesuai dengan topik yang akan dibahas. Kelompok dibuat dengan pendampingan guru. guru menginstruksikan kepada murid untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Murid berkumpul sesuai kelompoknya.
- g. Guru membagikan ringkasan materi kepada setiap kelompok.
Kelompok 1 : membahas tentang organ peredaran darah manusia dan peredaran darah besar serta urutannya
Kelompok 2 : membahas tentang organ peredaran darah manusia dan peredaran darah kecil serta urutannya.

- h. Guru meminta murid untuk melakukan presentasi dengan setiap kelompoknya masing-masing.
 - i. Setelah presentasi berlangsung murid selanjutnya bersama guru melakukan kegiatan praktik secara langsung tentang hal yang telah materi yang telah dipresentasikan.
 - j. Langkah 1 metode Praktik Langsung (tahap persiapan) guru meminta murid untuk membantu menyiapkan alat untuk melakukan praktik dengan memasang media kardus yang telah dituliskan nama-nama urutan peredaran darah pada manusia, setelah itu murid diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang cara kerja praktik secara langsung yang akan dilakukan oleh murid.
 - k. Langkah 2 metode Praktik Langsung (tahap pelaksanaan) murid mengikuti arahan dari guru dan melakukan langkah kegiatan secara sistematis kemudian murid bersama kelompoknya mempraktikkan secara langsung urutan peredaran darah besar dan urutan peredaran darah kecil pada manusia. Cara mempraktikkannya dengan murid berperan sebagai darah berjalan sesuai peredaran darah yang di urutkan.
 - l. Langkah 3 Metode Praktik Langsung (Tahap Evaluasi dan penutup) murid diminta untuk menjelaskan tentang kegiatan praktik secara langsung yang telah dilakukan Dan ditulis di buku tugas, setelah itu murid mengerjakan tes evaluasi yang diberikan oleh guru untuk mengukur keberhasilan belajar murid.
3. Kegiatan Akhir
- a. Murid diminta untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.

- b. Guru memberikan tugas kepada murid untuk mempelajari materi selanjutnya.
- c. Guru memberikan motivasi murid dan memberikan pesan dan kesan yang disampaikan guru tentang pembelajaran hari ini
- d. Guru menutup pembelajaran pada hari ini dengan meminta salah satu murid untuk memimpin doa dan membaca "hamdalah"
- e. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam serta tepuk semangat.

c. Observasi Siklus 1 pertemuan 1

Observasi dan evaluasi dilakukan untuk mengamati Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I. berikut ini presentase Pelaksanaan pada siklus I pertemuan I :

$$P = \frac{\text{skor total kegiatan}}{\text{skor maksimal kegiatan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{34} \times 100 = 82,35\%$$

Jadi perolehan presentase Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I sebesar 82,35%. Sementara, evaluasi Pada siklus I di pertemuan I itu belum dilakukan karena pada siklus pertemuan yang pertama hanyalah untuk mengenalkan metode praktik langsung jadi murid belum melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar murid.

d. Refleksi siklus I pertemuan I

Setelah seluruh proses pembelajaran Pada siklus I pertemuan I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan I. Pada Pelaksanaan pembelajaran peneliti belum melakukan kegiatan pembelajaran dengan lengkap dikarenakan peneliti lupa sehingga Pada pelaksanaan siklus I pertemuan I mata pelajaran IPA sub bab sistem peredaran darah pada manusia ini ini diperoleh dari hasil pembelajaran masih kurang baik karena ada beberapa langkah kegiatan yang lupa dilakukan oleh peneliti, sehingga ini juga salah peneliti dan juga terdapat murid yang ribut saat peneliti menjelaskan materi pelajaran, terdapat murid yang belum mau

mengikuti alur pembelajaran sesuai dengan metode yang telah diterapkan peneliti, terdapat murid yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung karena murid belum terbiasa dengan penggunaan metode yang aktif, mereka sudah terbiasa dengan penggunaan metode ceramah yang memusatkan pembelajaran kepada guru saja sehingga pembelajaran yang diselipkan dengan metode praktik langsung ini murid menjadi asing dan belum bisa beradaptasi dengan baik. Dari hasil refleksi tersebut. Maka peneliti akan melakukan tindakan kembali yaitu melakukan penelitian Pada siklus I pertemuan II.

B. Pertemuan II

a. Perencanaan (planning)

Berdasarkan hasil dan rumusan masalah pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA pada pokok bahasan sistem peredaran darah pada manusia dengan menggunakan metode praktik langsung. Perencanaan dilakukan dengan cara menyusun instrumen pembelajaran mulai dari RPP, Tes evaluasi. Dan media pembelajaran.

b. Tindakan (Acting)

Setelah menyusun perencanaan, tahap selanjutnya adalah melaksanakan tindakan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran penelitian tindakan kelas Pada siklus I pertemuan II ini adalah:

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam dan menanyakan keberadaan dan mengecek kehadiran murid.
- b. Murid diminta untuk berdoa dan dipimpin oleh salah satu murid yang datangnya paling awal hari ini.
- c. Murid menyanyikan lagu Indonesia raya secara bersama-sama setelah itu murid diminta untuk tepuk semangat.

- d. Guru mulai menyampaikan materi dengan memancing pengetahuan awal murid. "Apakah kalian pernah melihat burung? Kalian pernah tidak melihat burung yang terluka? Ketika burung terluka mengeluarkan darah kan? Nah hari ini kita akan mempelajari sistem peredaran darah pada hewan, salah satunya burung."
- e. Guru memberikan motivasi kepada anak-anak untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias dan mendapatkan nilai yang bagus.

2. Kegiatan Inti

- a. Murid mengamati sebuah gambar yang ditunjukkan oleh guru yaitu gambar burung.
- b. Guru memotivasi masing-masing murid untuk membuat pertanyaan dari gambar yang telah dilihat.
- c. Murid diminta untuk membaca sebelum materi dimulai.
- d. Murid mengemukakan pendapatnya tentang gambar yang ditunjukkan oleh guru.
- e. Lalu guru menunjukkan sebuah gambar organ peredaran darah pada burung.
- f. Murid menunjuk dan menempel gambar yang sesuai dengan organ peredaran darah yang telah dibaca di papan tulis.
- g. Lalu guru membagi menjadi 6 kelompok dan kelompok dipilih oleh guru.
- h. Masing-masing kelompok akan mendapatkan satu peredaran darah pada hewan setiap kelompok akan mendapatkan bagian-bagian yang berbeda.
- i. Langkah I metode praktik langsung (tahap persiapan metode praktik langsung) Murid diminta untuk menyiapkan peralatan yang telah ditugaskan pada minggu sebelumnya.
- j. Langkah I metode praktik langsung (tahap persiapan metode praktik langsung) Guru menjelaskan bagaimana langkah-langkah prosedur dalam

pembuatan sistem peredaran darah hewan dari botol plastik dan selang kepada murid.

- k. Langkah 2 metode praktik langsung (tahap pelaksanaan metode praktik langsung) guru menginstruksikan langkah-langkah dan murid diminta untuk mengikutinya.
 - l. Langkah 2 metode praktik langsung (tahap pelaksanaan metode praktik langsung) Murid diminta untuk membuat peredaran darah pada hewan yang telah dibagi setiap kelompok dan menggolongkan peredaran darah hewan tersebut terbuka atau tertutup.
 - m. Murid diminta untuk membacakan hasil dari praktik langsung pembuatan organ peredaran darah pada hewan yang telah dibuat dan ditulis di buku tugas.
 - n. Guru memberikan soal evaluasi kepada murid untuk melihat pemahaman mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan pada siklus 1 pada pertemuan 1 dan 2.
3. kegiatan akhir
- a. Guru memberikan tugas kepada murid untuk mempelajari materi selanjutnya.
 - b. Guru bersama murid menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan doa.
 - c. Guru mengucapkan salam dan mengakhiri pembelajaran dengan tepuk semangat.

C. Observasi Siklus I pertemuan II

Observasi dilakukan untuk mengukur Pelaksanaan pembelajaran, untuk menghitung presentase Pelaksanaan pembelajaran metode pada siklus I pertemuan

$$\text{II yaitu: } P = \frac{\text{skor total kegiatan}}{\text{skor maksimal kegiatan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{26}{30} \times 100 = 86,67\%$$

Jadi, presentase Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II adalah sebesar 86,67%.

Evaluasi dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA pokok bahasan sistem peredaran darah pada manusia melalui metode praktik langsung. Adapun data hasil penelitian tindakan kelas Pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil perolehan nilai tes pada Siklus I

No.	Nama Murid	Nilai	Predikat	Keterangan
1.	Saifudin Azis	60	C	Tidak Tuntas
2.	Alfian Mohammad Yafa	60	C	Tidak Tuntas
3.	Baim Putra Harina Majid	75	B	Tuntas
4.	Berkah Ummatan W	70	B-	Tuntas
5.	Callysta Al Dalila	65	B-	Tidak Tuntas
6.	Grecia Diah Aulia	80	B+	Tidak Tuntas
7.	Hafidhan Rafi'ul Aziz	60	C	Tidak Tuntas
8.	Lathifah Mukarromah	90	A+	Tuntas
9.	Miftahudin Azmi	80	B+	Tuntas
10.	Muhammad Dyo Saputra	60	C	Tidak Tuntas
11.	Muhammad Fatih Nur S	80	B+	Tuntas
12.	Nia Felly Estikasari	90	A+	Tuntas
13.	Saskia Shahratul Sifa	90	A+	Tuntas
14.	Yulian Ar-Rachman	60	D+	Tidak Tuntas
15.	Zalfa Kirani Nasywa	95	A+	Tuntas
Jumlah Nilai		1115		
Rata-Rata		74,3		
Ketuntasan Klasikal		53,33%		

Tuntas: Murid Sudah Memenuhi KKM 65

Tidak Tuntas: Murid Belum Memenuhi KKM 65

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 15 murid pada siklus I terdapat murid yang Tuntas berjumlah 8 murid dengan presentase 53,33% dan terdapat juga 7 murid yang tidak tuntas dengan Presentase 46,67%. Dengan nilai rata-rata kelas 74,3, jadi ketuntasan belajar murid secara klasikal pada siklus I adalah 53,33%. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar murid pada Siklus I:

Tabel 4.6

Presentase Ketuntasan Hasil belajar Siklus I:

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Murid	Presentase Jumlah Murid
1.	90% -100%	Sangat Tinggi	4	26,67%
2.	80% -89%	Tinggi	3	20,00%
3.	70% -79%	Sedang	2	13,33%
4.	55% -64%	Rendah	6	40,00%
5.	0% -54%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat kita lihat ada murid yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah, murid yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi hanya 4 murid dan memiliki presentase sebesar 26,67%, murid yang memiliki kriteria penilaian tinggi ada 3 dan memiliki presentase sebesar 20,00%, murid yang memiliki kriteria penilaian sedang terdapat 2 dan memiliki presentase sebesar 13,33%, dan murid yang memiliki kriteria penilaian rendah ada 6 murid yang memiliki presentase sebesar 40,00%, dan kriteria sangat rendah tidak ada. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{8}{15} \times 100\% = 53,33\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar murid secara klasikal sebesar 53,33%, maka kriteria tingkat keberhasilan murid pada siklus I dikategorikan sedang, hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar murid yang ditetapkan oleh zainal aqib yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7

Kriteria tingkat keberhasilan murid dalam %

Tingkat keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I yaitu sebesar 53,33% tergolong sedang, meskipun demikian hasil belajar murid pada siklus I belum dapat mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan adalah 85%.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar murid dengan metode praktik Langsung pada Materi IPA tentang Sistem Peredaran Darah Manusia, Untuk itu Penelitian ini akan diambil tindakan untuk segera melanjutkan Siklus II.

d. Refleksi Siklus I pertemuan II

Setelah seluruh proses pembelajaran Pada siklus I pertemuan kedua selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan kedua. Pada pelaksanaan siklus ke I pertemuan kedua ada beberapa langkah kegiatan yang tidak dilakukan karena murid ada yang sudah paham dan juga karena kesalahan peneliti sendiri saat memberikan materi pembelajaran, karena nervous jadi lupa. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua mempelajari

tentang mata pelajaran IPA sub bab sistem peredaran darah hewan dan diperoleh hasil pembelajaran sudah mulai baik karena murid mulai mengenal metode praktik langsung mereka sudah bisa mengikuti alur pembelajaran dengan baik namun masih perlu arahan yang sistematis dari peneliti. Pada siklus I pertemuan kedua murid diminta untuk melakukan tes evaluasi guna untuk mengetahui hasil belajar setelah diterapkan metode praktik langsung, namun ada beberapa kelemahan setelah menjawab tes evaluasi, murid kurang memahami saat menjawab soal dari peneliti dikarenakan ada beberapa murid yang tidak mendengarkan arahan dari peneliti saat kegiatan praktikum langsung. Mereka asyik ngobrol sendiri dengan teman sebelahnya. Oleh karena itu hal tersebut menjadi suatu kelemahan di dalam pembelajaran siklus I pada pertemuan kedua ini. Maka dari hasil refleksi tersebut peneliti akan melakukan tindakan kembali yaitu melakukan penelitian Pada siklus II

2. Siklus II

A. Pertemuan 1

a. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I, guru membuat perencanaan kembali untuk memperbaiki pembelajaran Pada siklus II pada materi sistem peredaran darah pada manusia dengan menggunakan metode praktik langsung. Perencanaan dimulai dengan menyusun RPP, membuat tes evaluasi, dan juga menyiapkan media agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

b. Tindakan (Acting)

Setelah menyusun perencanaan, tahap selanjutnya adalah kegiatan melaksanakan tindakan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran penelitian tindakan kelas Pada siklus II pertemuan I ini adalah:

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada murid.
- b. Kelas dilanjutkan dengan doa dan dipimpin oleh salah satu murid yang datangnya paling awal hari ini.
- c. Murid menyanyikan lagu Indonesia raya secara bersama-sama lalu murid diminta untuk tepuk semangat.
- d. Guru menyapa murid, menanyakan kabar, memeriksa kehadiran dan menanyakan kesiapan untuk memulai kegiatan pembelajaran kepada murid.
- e. Guru mulai menyampaikan materi dengan memancing pengetahuan awal murid" pernahkah kalian sakit? Sakit apa? Apakah nenek atau saudara kalian pernah cek tekanan darah? Jika pernah tekanan darahnya tinggi atau rendah? Nah kalau tinggi namanya hipertensi kalau rendah namanya hipotensi! Hari ini kita akan membahas tentang materi gangguan peredaran darah pada manusia!"
- f. Guru memberikan motivasi kepada anak-anak agar mereka mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari ini dengan baik dan antusias.

2. Kegiatan Inti

- a. Murid ditunjukkan gambar tentang penyakit gangguan peredaran darah manusia
- b. Murid melihat gambar dan menanggapi gambar yang ditunjukkan oleh guru
- c. Guru membagi murid menjadi 7 kelompok
Kelompok Indonesia akan simulasi tentang penyakit anemia, Kelompok Malaysia akan simulasi tentang penyakit hipotensi,
Kelompok Korea akan simulasi tentang penyakit hipertensi,
Kelompok Filipina akan simulasi penyakit leukemia, Kelompok Thailand akan simulasi penyakit jantung koroner, Kelompok Australia akan

simulasi penyakit hemophilia, Kelompok Hindia akan simulasi penyakit talasemia

- d. Guru menjelaskan materi singkat tentang penyakit-penyakit yang telah diberikan kepada setiap kelompok.
 - e. Langkah I metode praktik langsung (Tahap persiapan metode praktik langsung) guru dan murid mempersiapkan bahan untuk praktik drama atau simulasi tentang gejala gangguan peredaran darah pada manusia.
 - f. Langkah I metode praktik langsung (Tahap persiapan metode praktik langsung) Murid mendengarkan penjelasan dari guru dan bagaimana cara melakukan praktik drama atau simulasi secara langsung tentang gangguan peredaran darah pada manusia.
 - g. Langkah 2 metode praktik langsung (Tahap pelaksanaan metode praktik langsung) Murid dengan teman sekelompoknya melakukan diskusi dan latihan memperagakan drama atau simulasi tentang gejala gangguan peredaran darah manusia serta guru mengarahkan.
 - h. Langkah 2 metode praktik langsung (tahap pelaksanaan metode praktik langsung) Murid diminta untuk memperhatikan secara langsung dengan drama antara murid satu dengan yang lain dan mensimulasikan bagaimana ciri-ciri penyakit pada peredaran darah manusia di depan kelas.
 - i. Langkah 3 metode praktik langsung (tahap evaluasi dan penutup metode praktik langsung) Murid diminta untuk menyimpulkan dari kegiatan praktik yang sudah dilakukan lalu setiap murid menulis hasil dari kegiatan dan kesimpulan di buku tugas.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Murid dipersilahkan untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dimengerti.

- b. Murid diminta untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini dan guru mempersilakan 2 murid untuk maju ke depan kelas.
- c. Guru memberikan kesimpulan dan penguatan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini.
- d. Guru menutup pembelajaran pada hari ini dengan meminta salah satu murid untuk memimpin berdoa dan membaca hamdalah.
- e. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan tepuk semangat.

c. Observasi Siklus II pertemuan 1

Observasi ini dilakukan untuk melihat presentase Pelaksanaan pembelajaran, dan pada siklus II pertemuan I ini didapatkan presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{skor total kegiatan}}{\text{skor maksimal kegiatan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{27}{30} \times 100 = 90\%$$

Jadi, pada siklus II pertemuan pertama ini didapatkan presentase Pelaksanaan pembelajaran sebesar 90%.

Evaluasi dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA pokok bahasan sistem peredaran darah pada manusia melalui metode praktik langsung. Pada siklus II pertemuan I ini belum dilaksanakan tes evaluasi karena untuk memperdalam tahapan metode praktik langsung, agar pada pertemuan kedua dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal karena murid sudah terbiasa dengan metode praktik langsung yang diterapkan pada penelitian ini.

d. Refleksi Siklus II pertemuan I

Setelah seluruh proses pembelajaran Pada siklus II pertemuan I selesai maka peneliti dapat menyimpulkan hasil dari pengamatan untuk menemukan kelemahan serta kekurangan yang terdapat pada siklus II pertemuan pertama. Pada pelaksanaan siklus 2 pertemuan pertama peneliti tidak melakukan semua langkah kegiatan dikarenakan ada beberapa yang tidak harus dilakukan Peneliti juga memberikan

materi yang berbeda dengan siklus 1 pertemuan pertama dan kedua yaitu mata pelajaran IPA sub bab gangguan peredaran darah pada manusia. Sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang sudah baik, murid aktif dan suka memperhatikan peneliti saat mengajar, mereka berperan aktif saat mendapatkan penghargaan seperti bintang, sehingga mereka suka sekali saat mengumpulkan bintang dan mereka menjadi terbiasa dengan metode yang diterapkan oleh peneliti yaitu metode praktik langsung. Peneliti tidak bingung dalam menyampaikan materi karena murid yang diajar menjadi sangat aktif dan mau mengikuti tahapan-tahapan metode praktik langsung apalagi pada materi kali ini ini yaitu tentang gangguan peredaran darah pada manusia dan ini melibatkan kelompok untuk simulasi mempraktikkan secara langsung bagaimana ciri-ciri penyakit gangguan peredaran darah pada manusia tersebut. Sehingga murid sangat menyukai pembelajaran kali ini dan mereka sangat bersemangat, namun ada dua murid yang memperhatikan peneliti saat mengajar, hal itu menjadi kekurangan di dalam siklus 2 pertemuan pertama ini, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali yaitu melakukan penelitian Pada siklus dua pertemuan yang kedua.

B. Pertemuan II

a. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2, guru membuat perencanaan kembali untuk memperbaiki pembelajaran siklus 2 pada pertemuan 1 dan 2 juga pada materi sistem peredaran darah dengan menggunakan metode praktik langsung. Perencanaan dimulai dengan menyusun RPP, membuat tes evaluasi, dan menyiapkan media agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

b. Tindakan (Acting)

Setelah menyusun perencanaan, tahap selanjutnya adalah melaksanakan tindakan.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran penelitian tindakan kelas Pada siklus II pertemuan II ini adalah:

1. Kegiatan Awal

- a. Kelas dimulai dengan guru mengucapkan salam
- b. Kelas dilanjutkan dengan doa dan dipimpin oleh salah satu murid yang datang paling awal pada hari ini.
- c. Murid menyanyikan lagu Indonesia raya secara bersama-sama setelah itu murid diminta untuk tetap semangat.
- d. Guru menyapa murid, menanyakan kabar, memeriksa kehadiran dan menanyakan kesiapan untuk memulai kegiatan pembelajaran pada hari ini.
- e. Guru mulai menyampaikan materi dengan memancing pengetahuan awal murid. " Siapa yang tadi pagi bangun subuh? Siapa yang tadi pagi juga olahraga? Olahraga apa? Apa sih manfaat dari berolahraga? Untuk sehat kan nah mari hari ini kita belajar tentang upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah pada manusia!"
- f. Guru juga memberikan motivasi kepada anak agar melakukan pembelajaran dengan baik dan antusias.

2. Kegiatan Inti

- a. Murid mengamati sebuah video tentang cara menjaga sistem peredaran darah manusia.
- b. Guru memotivasi masing-masing murid untuk membuat pertanyaan dari video yang telah di lihat.
- c. Murid diminta untuk menanggapi video yang ditunjukkan oleh guru dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk mengutarakan pendapatnya.

- d. Guru mengajak murid untuk menuju lapangan melakukan praktik langsung.
- e. Langkah I metode praktik langsung (Tahap persiapan metode praktik langsung) Guru bersama murid mempersiapkan alat dan semua perlengkapan praktik.
- f. Langkah I metode praktik langsung(tahap persiapan metode praktik langsung) Murid diminta untuk mendengarkan instruksi dari guru untuk melakukan kegiatan praktik olahraga.
- g. Langkah 2 metode praktik langsung (tahap pelaksanaan metode praktik langsung) murid melakukan kegiatan praktik olahraga dan dipandu oleh guru.
- h. Setelah olahraga murid diminta untuk duduk secara rapi dan sambil mendengarkan materi dari guru.
- i. Pada pertemuan sebelumnya murid sudah diminta untuk membawa bekal makanan sehat seperti makanan 4 sehat 5 sempurna.
- j. Guru bersama murid memakan makanan sehat bersama-sama dan guru juga menjelaskan bahwa ini menjadi salah satu upaya menjaga peredaran darah pada manusia.
- k. Langkah 3 metode praktik langsung (tahap evaluasi dan penutup metode praktik langsung) Guru meminta murid untuk menyimpulkan apa saja upaya dalam menjaga kesehatan peredaran darah manusia di buku tugas.
- l. Lalu guru membagi murid menjadi 3 kelompok
- m. Setiap kelompok akan membahas tentang upaya menjaga peredaran darah pada manusia.
- n. Murid akan berdiskusi dengan kelompoknya dan menempel gambar upaya menjaga peredaran darah manusia pada kertas HVS.

- o. Guru memberikan soal evaluasi kepada murid untuk melihat pemahaman murid mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan pada siklus II Pada pertemuan I dan II.

3. Kegiatan Akhir

- a. Murid dipersilahkan untuk menanyakan materi yang belum dimengerti atau dipahami.
- b. Guru meminta salah satu murid untuk menyimpulkan materi pembelajaran pada hari ini.
- c. Guru memberikan penguatan kepada murid tentang pembelajaran pada hari ini.
- d. Guru meminta murid untuk berdoa dengan menyuruh salah satu murid untuk memimpin berdoa.
- e. Guru materi pembelajaran pada hari ini dengan salam.

c. Observasi Siklus II pertemuan II

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan presentase Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua ini Pelaksanaan nya meningkat sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{skor total kegiatan}}{\text{skor maksimal kegiatan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{33}{34} \times 100 = 97,05\%$$

Jadi, pada siklus II pertemuan II ini Pelaksanaan meningkat dikarenakan ada perbaikan pembelajaran yang membuat peneliti harus melakukan langkah kegiatan yang sistematis juga, karena Pelaksanaan sudah meningkat maka peneliti tidak melanjutkan tindakan ke siklus selanjutnya.

Evaluasi dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA tentang sistem peredaran darah manusia dengan menggunakan metode praktik langsung. Adapun data dari hasil penelitian tindakan kelas Pada siklus 2 pertemuan kedua tentang hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Belajar Murid pada Siklus II

No.	Nama Murid	Nilai	Predikat	Keterangan
1.	Saifudin Azis	80	B+	Tuntas
2.	Alfian Mohammad Yafa	85	A-	Tuntas
3.	Baim Putra Harina Majid	60	C+	Tidak Tuntas
4.	Berkah Ummatan W	90	A	Tuntas
5.	Callysta Al Dalila	90	A	Tuntas
6.	Grecia Diah Aulia	90	A	Tuntas
7.	Hafidhan Rafi'ul Aziz	85	A-	Tuntas
8	Lathifah Mukarromah	100	A	Tuntas
9.	Miftahudin Azmi	85	A-	Tuntas
10.	Muhammad Dyo Saputra	80	B+	Tuntas
11.	Muhammad Fatih Nur S	85	A-	Tuntas
12.	Nia Felly Estikasari	90	A	Tuntas
13.	Saskia Shahratul Sifa	95	A	Tuntas
14.	Yulian Ar-Rachman	60	C+	Tidak Tuntas
15.	Zalfa Kirani Nasywa	100	A	Tuntas
Jumlah Nilai		1275		
Rata-Rata		85		
Ketuntasan Klasikal		86,67%		

Keterangan:

Tuntas: Murid Sudah Memenuhi KKM 65

Tidak Tuntas: Murid Belum Memenuhi KKM 65

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 15 murid pada siklus II terdapat murid yang Tuntas berjumlah 13 murid dengan presentase 86,67% dan terdapat juga 2 murid yang tidak tuntas dengan Presentase 13,33% Dengan nilai rata-rata kelas 85 jadi ketuntasan belajar murid secara klasikal pada siklus II adalah 86,67% Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar murid pada Siklus II:

Tabel 4.9
Presentase Ketuntasan Hasil belajar Siklus II:

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Murid	Presentase Jumlah Murid
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	7	46,67%
2.	80%-89%	Tinggi	6	40,00%
3.	70%-79%	Sedang	0	0,00%
4.	55%-64%	Rendah	2	13,33%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat kita lihat ada murid yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah, murid yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi mengalami peningkatan yaitu menjadi 7 murid dan memiliki presentase sebesar 46,67% murid yang memiliki kriteria penilaian tinggi juga mengalami peningkatan yaitu ada 6 murid dan memiliki presentase sebesar 40,00%, murid yang memiliki kriteria penilaian sedang tidak ada dan memiliki presentase sebesar 0,00% dan murid yang memiliki kriteria penilaian rendah ada 2 murid yang memiliki presentase sebesar 13,33% dan kriteria sangat rendah tidak ada dan memiliki presentase 0,00%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{13}{15} \times 100\% = 86,67\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar murid secara klasikal sebesar 86,67% maka kriteria tingkat keberhasilan murid pada siklus II dikategorikan Sangat Tinggi, hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar murid yang ditetapkan oleh zainal aqib yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10**Kriteria tingkat keberhasilan murid dalam %**

Tingkat keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II yaitu sebesar 86,67% tergolong Sangat Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar murid secara klasikal pada siklus II yaitu sebesar 86,67% telah mencapai ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yaitu 85% atau dengan kata lain sudah berhasil dan sudah mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah, hasil belajar murid sudah meningkat oleh sebab itu, penelitian dianggap cukup sampai siklus II.

d. Refleksi siklus II pertemuan II

Setelah seluruh proses pembelajaran Pada siklus kedua pertemuan kedua dilaksanakan peneliti menyimpulkan beberapa hal bahwa keteraksanaan pembelajaran pada siklus II ini meningkat dan di dalam siklus 2 pertemuan kedua ini murid menjadi sangat berani dalam menyampaikan pendapatnya, murid sudah terbiasa dengan metode praktik langsung dan ini mengakibatkan murid menjadi lebih berani saat tampil di depan kelas. Metode pembelajaran praktik langsung ini sudah terlaksana secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Pada siklus 2 pertemuan kedua ini peneliti memberikan tes evaluasi kepada murid, tes yang diberikan peneliti menjadi sangat mudah karena murid telah menghafal materi dari kegiatan praktik yang telah dilakukan bersama di kelas ataupun di lapangan sehingga pada saat mengerjakan soal tes yang diberikan peneliti murid menjadi sangat mudah hal itu bisa di buktikan dari hasil belajar murid yang meningkat daripada di siklus I, dari refleksi

dias. Peneliti tidak akan mengambil tindakan lagi dikarenakan hasil belajar murid telah mengalami peningkatan pada pembelajaran siklus II pertemuan kedua.

C. Proses Analisis Data Per-Siklus

1. Siklus I

Pada siklus 1 peneliti merencanakan dua pertemuan. Pertemuan pertama merupakan pengenalan dan penerapan metode praktik langsung. Pertemuan kedua kembali menerapkan metode praktik langsung dengan meningkatkan pemahaman murid agar aktif melaksanakan tugas. Masing-masing kegiatan pembelajaran Pada siklus pertama, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah perencanaan pelaksanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan diperoleh data murid yang tuntas dalam belajar dan ada juga murid yang tidak tuntas dalam belajar, terdapat 8 murid yang tuntas dan ada 7 murid yang tidak tuntas, dan setelah dihitung ternyata memiliki ketuntasan klasikal sebesar 53,33% dan itu tergolong sedang, maka perlu diadakan rencana tindakan untuk menyusun siklus II agar dapat meningkatnya hasil belajar melalui metode yang sedang digunakan yaitu metode praktik langsung, dan akan dilakukan perbaikan di Siklus II dari kekurangan-kekurangan yang dijumpai pada saat proses pembelajaran di Siklus I pertemuan I dan II.

Dari hasil data di atas maka peneliti akan mengadakan perbaikan dan peningkatan hasil belajar murid pada siklus yang kedua.

2. Siklus II

Pada kegiatan pembelajaran siklus kedua, kegiatan pembelajaran juga dilakukan sama persis dengan siklus pertama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Bedanya Pada siklus II Murid lebih memahami dan mengerti metode yang diterapkan yaitu metode praktik langsung. Pembelajaran dilakukan tidak hanya di dalam kelas akan tetapi dilakukan di luar kelas yaitu di lapangan.

Murid juga lebih berani dan aktif tidak malu-malu lagi. Dari hasil pengamatan di siklus II terjadi peningkatan dan hasil belajar yang sangat memuaskan, hasil belajar murid pada siklus I yang tuntas pada mulanya mencapai presentase 53,33%, namun di siklus II terjadi peningkatan hasil belajar murid yang tuntas menjadi 86,67% dengan 13 murid yang tuntas dalam mengerjakan tes evaluasi dan memiliki presentase 86,67% dan ada 2 murid yang tidak tuntas dalam mengerjakan tes Evaluasi dan memiliki presentase 13,33%, ini sudah mencukupi untuk dikatakan bahwa metode praktik langsung dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA tentang Sistem Peredaran darah pada manusia.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang luar biasa dari pada di siklus sebelumnya. Dikarenakan hasil belajar murid sudah baik maka peneliti tidak melanjutkan Pada siklus selanjutnya.

D. Pembahasan

a. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Praktik Langsung

Penelitian tindakan kelas Pada siklus 1 pertemuan I dilakukan pada tanggal 31 Maret 2021 mulai jam 08.00 WIB dan berakhir jam 10.00 WIB. Pada pertemuan pertama siklus 1 sebelum pembelajaran dimulai guru dan murid melaksanakan perkenalan terlebih dahulu karena baru berjumpa. Jadi belum bisa langsung memulai pembelajaran. Setelah selesai berkenalan kegiatan pembelajaran dimulai. Guru mulai masuk pada bab atau materi yang akan diajarkan yaitu sistem peredaran darah pada manusia. Bersama-sama dengan murid guru memahami materi dan menulis pokok-pokok bahasan yang dijadikan bahan untuk melaksanakan praktik langsung. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan kelompok Untuk melakukan kegiatan praktik langsung. Dikarenakan murid jarang sekali berdiskusi dan belum pernah melakukan kegiatan praktik secara langsung maka murid itu kebingungan. Sambil berjalan guru terus saja mengarahkan murid supaya kegiatan bisa berjalan dan murid memahami penjelasan dari

guru. Guru juga memberikan penilaian secara individu pada saat kegiatan praktik langsung hal ini menjadi kendala untuk melaksanakan metode praktik langsung karena Murid masih harus diarahkan. Namun pada siklus I pertemuan I ini belum dilakukan tes evaluasi, karena pada pertemuan I guru bertujuan untuk mengenalkan metode praktik langsung kepada murid agar mereka terbiasa pada pertemuan II setelah itu tes evaluasi akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan II, tahapan yang dilakukan murid di kelas sudah sesuai dengan teori metode praktik langsung namun pada tahap pelaksanaan murid tidak terbiasa dengan adanya penerapan metode tetapi murid sangat senang karena pembelajarannya sangat menyenangkan dan belum pernah dilakukan pada sebelumnya, walaupun mereka belum terbiasa dengan adanya penerapan metode praktik langsung ini, mereka tetap menunjukkan bahwa mereka suka dengan penerapan metode praktik langsung ini, apalagi pada tahapan pelaksanaan murid sangat bersemangat dalam praktik yang diarahkan oleh guru, sehingga pembelajaran menyenangkan.

Pada siklus I pertemuan II pada tanggal 1 April 2021 dimulai jam 08.00 sampai 10.00 WIB, Pada siklus ini murid sudah mulai bisa menerapkan metode praktik langsung pada pembelajaran. Murid mulai melaksanakan prosedur dengan baik, memaksimalkan waktu yang ada, saling melengkapi dalam melaksanakan tugas, berinisiatif dalam melakukan kegiatan praktik secara langsung. Dengan demikian, guru tidak perlu lagi begitu mengarahkan tetapi tetap memberikan arahan seperlunya dan melakukan pengamatan serta penilaian kerja murid. Tahapan yang dilakukan sudah sesuai dengan teori metode praktik langsung, namun pada pertemuan kedua ini murid lebih bersemangat ketika pembelajaran karena penerapan metode praktik langsung, hal ini membuat murid aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun, ada beberapa murid tidak bisa menjawab soal evaluasi yang diberikan oleh guru karena pada saat praktik senang bercanda dengan teman nya sehingga pada saat menjawab lupa kegiatan praktik

yang telah dilakukan. Guru harus memperbaiki permasalahan ini, karena hasil belajar murid yang belum memuaskan maka guru melanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II pertemuan I dilakukan pada tanggal 7 April 2021 jam 08.00 sampai jam 10.00 WIB Pada siklus II pertemuan pertama ini murid sudah bisa menerapkan metode praktik langsung secara maksimal, tanpa pengarahan dari guru . Namun. Tetap saja guru mengarahkan metode praktik langsung ini agar murid dapat memahami praktik yang telah dilakukannya sehingga mereka menghafal mata pelajaran melalui metode praktik ini. Tahapan metode praktik langsung sudah sesuai, pada siklus II pertemuan I ini guru lebih membuat murid untuk berkonsentrasi agar dapat mengingat kegiatan praktik langsung pada setiap tahapannya. Sehingga murid lebih memahami materi dilihat saat murid mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Pada pertemuan kali ini guru belum memberikan tes evaluasi karena tes evaluasi akan diberikan disetiap akhir siklus, sehingga murid lebih memahami materi dengan baik pada pertemuan ini dan untuk memperdalam materi yang telah didapat dan dapat di pelajari untuk pertemuan selanjutnya.

Pada siklus II pertemuan II dilakukan tanggal 8 April 2021 jam 08.00 sampai jam 10.00 WIB. Pada siklus II pertemuan II ini murid diberikan tes evaluasi pada materi pertemuan I dan II mereka semua sudah bisa mengingat materi dengan baik melalui kegiatan praktik langsung karena dengan praktik murid dapat mengeksplor daya ingatnya karena telah melakukan kegiatan praktik secara langsung, pada Siklus II pertemuan II ini murid diberikan Tes Evaluasi untuk mengukur hasil belajar nya selama siklus I dengan siklus II terjadi peningkatan atau tidak atau malah menurun. Tahapan metode ini sudah sesuai dengan teori dan pada tahapan persiapan dan pelaksanaan metode ini sangat menarik karena murid bergotong royong membantu guru dalam mengarahkan temannya untuk melakukan praktik langsung di lapangan, namun ada 2 murid saat kegiatan praktik mereka asyik sendiri dengan temannya sehingga pada saat

tes evaluasi dikerjakan mereka mendapatkan nilai yang jelek atau belum tuntas. Namun, tidak dengan murid lain hasil belajar murid di Siklus II ini rata-rata sudah memuaskan dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus III, karena sudah terbukti bahwa metode praktik langsung ini dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan pada awalnya Pelaksanaan pembelajaran hanya mencapai presentase sebesar 82,35% saja di siklus I pertemuan pertama dan meningkat menjadi 86,67% di pertemuan kedua. Setelah itu melanjutkan ke siklus II dan mengalami peningkatan lagi pada pertemuan pertama sebesar 90% dan menjadi 97,05% di pertemuan kedua. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pelaksanaan metode praktik langsung ini berhasil karena telah mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.

b. Metode Praktik dapat Meningkatkan Hasil Belajar

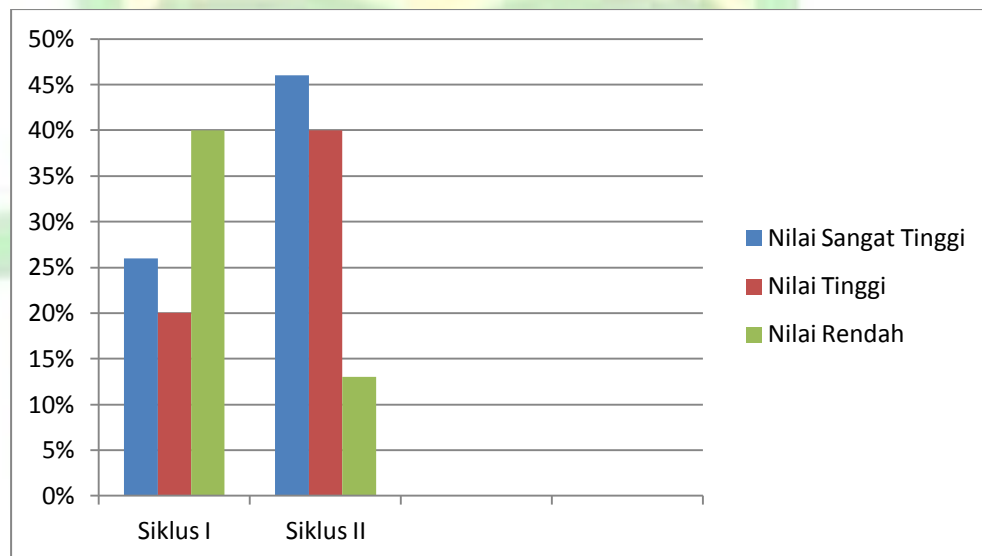
Hasil belajar murid pada awalnya belum sesuai harapan dan mengalami penurunan disebabkan banyak faktor salah satunya dari murid sendiri dan penggunaan metode yang kurang inovatif sehingga nilai murid jelek khususnya pada mata pelajaran IPA, maka dari itu peneliti tertarik ingin membuat penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan penggunaan metode praktik langsung. Pada siklus I murid belum terlalu banyak yang paham dengan metode praktik langsung dikarenakan sebelumnya murid masih terlalu asing dengan penggunaan metode ini. Namun terbukti bahwa di Siklus II pertemuan II murid mengalami perkembangan yang sangat pesat yaitu hasil belajar yang sangat baik. Dari hasil diatas maka penerapan metode praktik langsung dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid dengan begitu penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan.

Data perbandingan dalam dua siklus sebagai berikut:

Tabel 4.11
Perbandingan Hasil Penelitian tentang Hasil Belajar Murid:

No.	SIKLUS I			SIKLUS II		
	Tingkat Ketuntasan	Banyak Murid	Presentase Jumlah Murid	Tingkat Ketuntasan	Banyak Murid	Presentase Jumlah Murid
1.	Sangat Tinggi	4	26,67%	Sangat Tinggi	7	46,67%
2.	Tinggi	3	20,00%	Tinggi	6	40,00%
3.	Sedang	2	13,33%	Sedang	0	0,00%
4.	Rendah	6	40,00%	Rendah	2	13,33%
5.	Sangat Rendah	0	0%	Sangat Rendah	0	0%

Dapat dilihat perbandingan tabel diatas bahwa tingkat ketuntasan kategori nilai Sangat Tinggi di Siklus I pada awalnya rendah hanya 26,67% menjadi 46,67% di Siklus II. Selanjutnya tingkat ketuntasan kategori nilai tinggi di siklus I pada awalnya Rendah hanya 20,00% menjadi 40,00% di siklus II. Selanjutnya pada bagian tingkat ketuntasan kategori nilai rendah di siklus I pada awalnya mencapai 40,00% dan menurun menjadi 13,33%. Berikut ini presentase jika di gambarkan dengan grafik:



Hal ini menandakan bahwa terjadi keberhasilan yaitu peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode praktik langsung, dan pada awalnya di Siklus I banyak yang tidak tuntas dikarenakan belum terbiasanya mereka belajar dengan metode praktik langsung, namun di Siklus II ini memiliki hasil yang luar biasa murid-siswi sudah

terbiasa dengan metode ini sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan nilai yang memuaskan pada tes evaluasi Siklus II. Sehingga dirasa metode ini sangat cocok jika diterapkan di kemudian hari sebagai metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar murid.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V MI Miftahul Huda krebet Jambon Ponorogo dengan menggunakan metode praktik langsung untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam atau IPA diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan pada awalnya Pelaksanaan pembelajaran hanya mencapai presentase sebesar 82,35% saja di siklus I pertemuan pertama dan meningkat menjadi 86,67% di pertemuan kedua. Setelah itu melanjutkan ke siklus II dan mengalami peningkatan lagi pada pertemuan pertama sebesar 90% dan menjadi 97,05% di pertemuan kedua. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pelaksanaan metode praktik langsung ini berhasil karena telah mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.
2. Metode praktik langsung dapat meningkatkan hasil belajar murid. Hal ini dilihat dari hasil nilai rata-rata murid pada siklus I sebesar 74,3 mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 85. Pada siklus I hasil belajar murid yang belum tuntas sebesar 40,00%, ketika siklus II hasil belajar murid yang belum tuntas menjadi 13,33%. Itu menunjukkan hasil belajar murid mengalami peningkatan pada siklus II sehingga metode praktik langsung dapat dikatakan efektif dalam menangani permasalahan didalam meningkatkan hasil belajar murid

B. . Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran untuk Guru dan murid yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode praktik langsung dapat meningkatkan hasil belajar murid, oleh karena itu metode praktik langsung ini dapat digunakan oleh

guru sebagai alternatif dan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif lagi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.

2. Bagi para guru mata pelajaran IPA atau ilmu pengetahuan alam disarankan agar melaksanakan proses belajar mengajar dapat menerapkan berbagai metode metode sehingga dapat membuat murid menjadi termotivasi, tidak bosan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga murid menjadi lebih baik dan hasil belajar murid juga meningkat.
3. Bagi murid diharapkan dapat memiliki motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan bakatnya, dan tidak boleh memiliki sifat malu karena didalam pembelajaran yang menyenangkan membutuhkan murid yang aktif dan berani.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dkk. " *IPA Terpadu SMP dan MTS*". (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Abdul, Masjid. " *Perencanaan Pembelajaran*" (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016).
- Abdul, Masjid. " *Strategi Pembelajaran*" (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014).
- Ani, Widayati. " *Penelitian Tindakan kelas, Jurnal Pendidikan Akuntansi*", Vol. 6 No. 1, 2008.
- Basuki. " *Cara Mudah Melaksanakan PTK dalam Kegiatan Pembelajaran*". (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010).
- Dani Firmansyah, " *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*", Jurnal Pendidikan UNSIKA, Vol. 3 No.1, (2015).
- Djunaidy Ghony, *Penelitian Tindakan kelas*.
- Eko Wahjudi, " *Penerapan Discovery Learning dalam Pembelajaran IPA sebagai Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IX-I di SMP N 1 Kalianget*", Jurnal Lentera Sains, Vol. 5(Mei 2015).
- Feni Astuti, " *Meningkatkan Kemampuan Mengelompokkan dalam Pembelajaran Sains melalui Metode Praktik Langsung pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Prosot Galur Kulon Progo*", (2014)
- Furqonita, Deswanty. *Seri IPA Biologi 2*. (Jakarta: Yudisthira, 2007).
- Gintings, Abdurokhan. " *Esensi Belajar dan Pembelajaran*". (Jakarta : Erlangga, 2010).
- Hanifah, Nurdinah. " *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*".(Bandung: UPI PRESS, 2014).
- Indrayani Mustika, e tc, " *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Fisika melalui Pembelajaran Praktikum dengan Memanfaatkan Alat dan Bahan dilingkungan Sekitar pada Murid Kelas VII SMP Negeri 4 Kragan Rembang Tahun ajaran 2008/2009*", Vol. 2 No. 1, (2011).
- Indrawati, Sutarto. " *Strategi Belajar Mengajar Sains*". (Jember: UPT Penerbitan UNEJ. 2013).
- Lilis Kurniawati. e tc," *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Praktikum terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Matematika Murid Kelas VIII SMP N 3 Sumber Kabupaten Cirebon*", Jurnal EduMa, Vol. 4 No. 2, (2015).
- Mahmud, Pratama, Tedi. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* (Bandung: Tsabita, 2008).
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2015).

- M.Rohmawati, "Penggunaan Education Game untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup", Jurnal Unnes, Vol. 11 No. 1, (2012).
- Roestriningsih Maisaroh, "Peningkatan Hasil Belajar Murid dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan", Vol. 2 No. 2
- Rini. e tc, "Meningkatkan Hasil Belajar Murid Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA di kelas III SDN Impres Tunggaling", Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 2 No. 1.
- Saktiyono. *IPA Biologi SMP dan MTS*. (Jakarta: Erlangga, 2004).
- Setioko, Wahyu, dkk. *Ruang Belajar Kumpulan Metode Belajar Kreatif dan Penjurur Nusantara'*. (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2015).
- Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar PAI", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, (Nopember 2013).
- Sulistyanto, Heri, dkk. *Ilmu Pengetahuan Alam 5 SD/MI* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Susanti, "Pembelajaran Model Examples Non Examples berbantuan Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA ", jurnal pendidikan IPA indonesia, Vol. 3 No. 2, (2014).
- Sulistiani, "Model Pembelajaran Langsung dengan Metode Praktik untuk Peningkatan Kualitas Menjahit Mahamurid Baru Jurusan PKK Tata Busana UNIVERSITAS PGRI Adu Buana Surabaya", Vol. 8 No. 14 (April).
- Wati Istanti, "Keefektifan Metode Praktik Langsung dan Metode Audio Lingual dalam Pembelajaran BIPA Aspek Berbicara bagi Pemelajar BIPA 4 UNNES", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 8 No. 2 (2019).
- Wahyuni puji Astuti. e tc, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid melalui Pelatihan Strategi Belajar Membaca Pada Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah di SMA", *Jurnal Pendidikan Sains Pascasarjana UNS*, Vol. 1 No. 1 (November 2011).
- Wijaya, Chandra. Syahrur. *Penelitian Tindakan kelas*. (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2013).
- Wijayanti. e tc, "Eksplorasi Kesulitan Belajar Murid pada Pokok Bahasan Cahaya dan Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing", *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, No. 6 Vol. 5 (Januari 2020).